



DINAS KEPENDUDUKAN DAN
PENCATATAN SIPIL



BUKU PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

KABUPATEN AGAM TAHUN 2025

Data Per-31 Desember 2024

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur hanyalah kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam Tahun 2025.

Mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan maka Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 ini memuat Pendahuluan, Gambaran umum Kabupaten Agam, , Sumber Data, Perkembangan Kependudukan, Kepemilikan Dokumen kependudukan, Inovasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam dan Kesimpulan.

Data yang digunakan sebagai dasar penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam Tahun 2025 ini bersumber dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 tahun 2024 dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan Data lain dari lintas sektor yang terkait.

Menyadari akan pentingnya data perkembangan kependudukan dan informasi Karakteristik kependudukan Kabupaten Agam maka diharapkan buku ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan pembangunan berwawasan kependudukan dan pada kesempatan ini dengan tulus diucapkan terima kasih kepada :

1. Tim Penulis yang telah bekerjasama dalam melaksanakan penulisan buku ini.
2. Bapak-bapak, ibu-ibu, saudara-saudara dari OPD terkait yang telah memberikan berbagai sumbangan pemikiran saran dan masukan yang sangat berarti untuk kesempurnaan buku ini.
3. Dan kepada semua pihak yang telah berupaya untuk menyelesaikan buku ini.

Sangat disadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam Penyajian data dan Pemberian Informasi Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam pada Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2025 ini. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan buku ini, dan akan menjadi koreksi dalam penyusunan buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam di masa yang akan datang.



Agam, 23 Oktober 2025
Kepala Dinas Kependudukan Dan
Pencatatan Sipil
Kabupaten Agam

Drs. Dedi Asmar

Pembina Utama Muda IV/c
NIP 19670831 199403 1 006

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	9
C. Ruang Lingkup	9
D. Pengertian	10
E. Penjelasan Indikator	19

BAB II. GAMBARAN UMUM KABUPATEN AGAM

A. Letak Geografi Daerah	20
B. Kondisi Demografis Daerah	25
C. Gambaran Ekonomi Daerah	28
D. Potensi Daerah Kabupaten Agam	34

BAB III. SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Pengertian Data	37
B. Sumber Data	38
1. Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI AK);	38
2. Data yang berasal dari lintas sektor yang terkait.	38
C. Kependudukan	39
D. Komponen Kependudukan	40
1. Kuantitas Penduduk	40
a. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi.	41
1) Jumlah Penduduk	42
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut umur dan jenis Kelamin.	44
a) Umur Median (Median Age)	46
b) Rasio Jenis Kelamin.	48
c) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)	52
3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio).	54
4) Angka Pertumbuhan Penduduk.	56
b. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Sosial.	57

1)	Jumlah Penduduk menurut Pendidikan	57
2)	Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan.	59
3)	Jumlah Penduduk menurut Jenis Disabilitas.	62
4)	Penduduk menurut Status Kawin.	67
c.	Keluarga.	73
1)	Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.	74
2)	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK).	75
3)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	76
4)	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin	77
5)	Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan	80
6)	Karakteristik Kepala Keluarga menurut Status Bekerja.	81
2.	Kualitas Penduduk	83
a.	Kesehatan.	83
1)	Kelahiran (Fertilitas)	83
a)	Jumlah Kelahiran	83
b)	Angka Kelahiran Kasar (Crute Birth Rate/CBR)	84
c)	Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio)	86
2)	Kematian (Mortalitas)	87
a)	Jumlah Kematian	87
b)	Angka Kematian Kasar	87
c)	Angka Kematian Bayi	88
d)	Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir)	90
e)	Angka Kematian Balita	92
f)	Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Ratio)	93
b.	Pendidikan.	94
1)	Angka Partisipasi Kasar (APK)	95
2)	Angka Partisipasi Murni (APM)	96

3) Angka Putus Sekolah (APS)	98
c. Ekonomi.	98
1) Jumlah dan Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan	99
2) Pengangguran Terbuka	101
d. Sosial.	102
1) Penerima Bantuan Sosial	102
2) Pontensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)	104
3. Mobilitas Penduduk	104
a. Mobilitas Permanent.	105
1) Angka Migrasi Masuk (In-Migration/Mi)	105
2) Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)	107
3) Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)	108
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	109
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	109
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	110
c. Kepemilikan Akta	111
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	111
2) Kepemilikan Akta Perkawinan	111
3) Kepemilikan Akta Perceraian	113
4) Kepemilikan Akta Kematian	115
BAB IV PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dengan demikian, penyajian data kependudukan memiliki peran yang penting dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan kebijakan daerah.

Bahwa dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan perlu disusun profil perkembangan kependudukan Kabupaten Agam tahun 2025. Secara ringkas dapat dijelaskan beberapa manfaat mengetahui informasi perkembangan kependudukan antara lain sebagai berikut :

1. Memahami kuantitas penduduk di suatu wilayah, kuantitas penduduk di suatu wilayah dapat dibandingkan dengan wilayah yang lain untuk dapat mengetahui berbagai kebutuhan sandang, pangan, papan dan kebutuhan lainnya untuk wilayah yang bersangkutan.
2. Memahami perkembangan penduduk di suatu wilayah, dengan memperhatikan perkembangan kuantitas penduduk di suatu wilayah maka akan dapat diperkirakan atau dianalisis bagaimana kondisi perkembangan berbagai komponen demografi yang membentuk kuantitas atau jumlah penduduk tersebut.
3. Memahami penyebab perkembangan penduduk seperti fertilitas,

mortalitas, dan migrasi penduduk. Perbedaan penyebab perkembangan jumlah penduduk seperti fertilitas, mortalitas, dan migrasi penduduk di suatu wilayah akan dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan yang lebih tepat untuk pengendalian jumlah penduduk di wilayah tersebut.

4. Memahami komposisi/distribusi penduduk di suatu wilayah, baik secara ekonomi, sosial, dan demografi. Dengan mengetahui komposisi atau distribusi penduduk penduduk di suatu wilayah, maka akan dapat diperkirakan berbagai kebutuhan di wilayah yang bersangkutan antara lain kebutuhan di bidang sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan sebagainya. Komposisi penduduk atau distribusi penduduk menurut kelompok umur juga sangat bermanfaat dalam menentukan peluang usaha yang dapat diciptakan.
5. Memahami cara menghitung tingkat pertumbuhan penduduk, beberapa cara dalam menghitung tingkat pertumbuhan penduduk baik yang menghasilkan prediksi secara poin atau titik dengan berbagai metode seperti aritmatik, geometric, maupun eksponensial, dan prediksi menurut kelompok umur dengan metode komponen sangat berguna dalam melakukan analisis kondisi kependudukan yang terjadi.
6. Memahami persebaran penduduk menurut wilayah, persebaran penduduk antar wilayah sangat bermanfaat untuk menganalisis peristiwa demografi yang terjadi di wilayah masing-masing yang sangat penting untuk menentukan kebijakan yang tepat sesuai dengan kondisi wilayah masing-masing.
7. Memahami perkembangan tingkat pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu. Perkembangan tingkat pertumbuhan penduduk dari

waktu ke waktu dapat menunjukkan keberhasilan berbagai program kependudukan dalam rangka pengendalian jumlah dan pertumbuhan penduduk secara umum maupun menurut tingkatan tertentu.

8. Memahami perkembangan dan kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah dari waktu ke waktu. Kondisi ketenagakerjaan juga dapat dipelajari atau diketahui melalui penyajian data ini sehingga inventarisasi berbagai program atau kebijakan dapat dilakukan untuk mengatasi persoalan ketenagakerjaan tersebut, dan meningkatkan pemahaman tentang kondisi yang dihadapi.
9. Memahami hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dengan berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Fenomena ini bukanlah kejadian tunggal tanpa sebab, ini akan memberikan pemahaman tentang keterkaitan berbagai variabel, baik variabel demografi, maupun variabel non demografi seperti variabel sosial, ekonomi, budaya, psikologi, dan yang lainnya, satu sama lain.
10. Memahami pertumbuhan penduduk pada masa yang akan datang dan berbagai kemungkinan konsekuensinya, misalnya penurunan fertilitas, mortalitas dan sebagainya. Berbagai konsekuensi akan terjadi jika terjadi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat ataupun terus menurun akan dapat memberikan konsekuensinya masing-masing pada permasalahan di bidang kependudukan.

Manfaat atau kegunaan mengetahui informasi data kependudukan tidak saja penting bagi lembaga pemerintah, juga penting untuk lembaga-lembaga swasta baik di tingkat daerah maupun tingkat Kecamatan dan Nagari. Berbagai perencanaan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah sangat erat kaitannya dengan informasi data kependudukan seperti

perencanaan di bidang pendidikan (kebutuhan guru, kebutuhan sarana dan pra sarana sekolah). Misalnya jika pemerintah akan membuat perencanaan di bidang pendidikan seperti jumlah guru dan ruang kelas yang dibutuhkan dalam satu tahun tertentu, maka dibutuhkan data penduduk menurut kelompok umur dalam usia sekolah. Perencanaan di bidang perpajakan juga membutuhkan data kependudukan atau proyeksi data kependudukan yang diperoleh melalui informasi data kependudukan. Misalnya jika akan dibuat perencanaan di bidang fasilitas kesehatan, akan dibutuhkan data tentang kondisi mortalitas di daerah yang bersangkutan misalnya angka kematian di wilayah tersebut, seperti angka kematian bayi, angka kematian anak, angka kematian kasar dan sebagainya.

Perencanaan-perencanaan yang berhubungan dengan kemiliteran, kesejahteraan sosial, perumahan, pertanian, dan perusahaan-perusahaan yang memproduksi barang dan jasa, jalan, rumah sakit, pusat-pusat pertokoan, pusat-pusat rekreasi, akan lebih tepat apabila kesemuanya didasarkan pada data kependudukan. Sangat bermanfaat bagi pengembangan indikator pembangunan. Misalnya tren penurunan fertilitas/angka kelahiran dapat menjadi bukti kemampuan pemerintah dan mitranya dalam program mengendalikan kelahiran. Semakin lengkap dan akurat data kependudukan yang dimiliki, maka makin mudah dan tepat perencanaan pembangunan yang dapat dilakukan oleh suatu daerah.

Untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup digunakan sebagai

indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (*Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik BPS, 2015*). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara di seluruh dunia. IPM sendiri menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh kesehatan, pendidikan dan pendapatan. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar :

- Umur panjang dan hidup sehat (angka harapan hidup)
- Pengetahuan (tingkat pendidikan)
- Standar hidup layak

IPM digunakan sebagai indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain ditandai dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Sebagai salah satu upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Agam khususnya (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil) dalam mewujudkan Peningkatan Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat dijadikan salah satu tolak ukur perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup dalam Pelaksanaan pembangunan maka diperlukan suatu konsep, perencanaan dan strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai variabel, agar tujuan pembangunan tersebut berhasil. Keberhasilan Pembangunan memiliki berbagai indikator yaitu :

- a. Peningkatan pendapatan
- b. Penurunan masyarakat miskin
- c. Penurunan ketimpangan penerimaan pendapatan

- d. Penurunan kesenjangan hidup
- e. Penurunan kematian bayi
- f. Penurunan pertumbuhan penduduk dan
- g. Peningkatan tingkat melek hidup.

Menyikapi makna Pembangunan secara umum yaitu usaha mewujudkan hidup yang lebih baik mesti memperhatikan pembangunan kependudukan, karena setiap keuntungan ekonomi kedepannya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan penduduk. Pengintegrasian berbagai aspek data kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan merupakan suatu kebutuhan mendasar dalam pembangunan sebab Perkembangan kependudukan sangat berkaitan erat dengan kebijakan pelaksanaan pembangunan. Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Dalam rangka peningkatan pelayanan Administrasi Kependudukan dimaksud agar sejalan dengan tuntutan pelayanan Administrasi Kependudukan yang profesional, memenuhi standar teknologi informasi, dinamis, tertib, dan tidak diskriminatif dalam pencapaian standar pelayanan minimal menuju pelayanan prima yang menyeluruh untuk mengatasi permasalahan kependudukan maka Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam berupaya menyajikan Data melalui **Buku Profil Perkembangan Kependudukan** guna Ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan (Kabupaten, Kecamatan dan Nagari) yang dapat menjadi salah satu faktor kunci

keberhasilan program-program pembangunan di Kabupaten Agam.

Guna mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional sesuai dengan Undang-undang No. 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Undang-undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Agam berkewajiban memberikan perlindungan dan pengakuan terhadap penentuan status pribadi dan status hukum atas setiap Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting yang dialami oleh Penduduk dan/atau Warga di Kabupaten Agam. Pemerintah Daerah Kabupaten Agam melalui Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Salah satu upaya pelaksanaan pencatatan perkembangan kependudukan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Agam adalah dengan menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil dengan menggunakan Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK). Penggunaan SIAK ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2008 dan sudah menghasilkan database kependudukan untuk Kabupaten Agam. Database kependudukan ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Agam dan dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi Pemerintah Kabupaten Agam.

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 17 menyebutkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian,

keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pada Pasal 49 ditegaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dan informasi mengenai kependudukan dan keluarga. Data dan informasi kependudukan wajib digunakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagai dasar penetapan kebijakan penyelenggaraan dan pembangunan. Penduduk berhak untuk mendapatkan pelayanan administrasi kependudukan, sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.

Di samping itu penduduk juga mempunyai kewajiban untuk memberikan data dan informasi berbagai hal yang menyangkut diri dan keluarganya termasuk mutasi yang terjadi sesuai yang diminta oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk pembangunan kependudukan sepanjang tidak melanggar hak-hak penduduk.

Berkenaan dengan penyajian data dan informasi perkembangan kependudukan terutama untuk perencanaan pembangunan manusia, baik itu pembangunan ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, dan lain-lain yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka data dan informasi perlu menggunakan data yang valid dan dapat dipercaya baik dari sisi kuantitas maupun kualitas data dan dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu dalam bentuk **Buku Profil Perkembangan Kependudukan** yang disajikan secara berkelanjutan. Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan serta prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang di Kabupaten Agam.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini adalah :

1. Sebagai upaya Penyajian data dan Pemberian Informasi Perkembangan Kependudukan Kabupaten Agam yang diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan perencanaan pembangunan berwawasan kependudukan serta untuk mengevaluasi hasil pembangunan dimasa mendatang.
2. Untuk memenuhi maksud dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan pada pasal 7 dimana Pemerintah kabupaten/kota berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan Administrasi Kependudukan, yang dilakukan oleh bupati/walikota yang salah satu kewenangannya adalah penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari Data Kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri.
3. Sebagai alat publikasi dan meningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kabupaten Agam.

C RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan sebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;

3. Mobilitas penduduk meliputi mobilitas permanen, mobilitas non permanen dan urbanisasi.
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D PENGERTIAN

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap.
2. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register akta Pencatatan Sipil pada Disdukcapil Kabupaten/Kota.
3. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.
4. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
5. **Administrasi Kependudukan** yang selanjutnya disebut Adminduk adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam

penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.

6. **Dokumen Kependudukan** adalah Dokumen resmi yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti otentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil.
7. **Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten/Kota** yang selanjutnya disebut Disdukcapil Kabupaten/Kota adalah perangkat pemerintah kabupaten/kota selaku instansi pelaksana yang membidangi urusan Administrasi Kependudukan.
8. **Data** adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam berbagai bentuk media.
9. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
10. **Database kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
11. **Data Kependudukan** adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013)
12. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

13. **Profil Perkembangan Penduduk** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
14. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan yang selanjutnya disingkat SIAK** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksanaan sebagai satu kesatuan.
15. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
16. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
17. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi Daerah kabupaten/kota.
18. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992).
19. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
20. **Pertumbuhan penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan – kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut

dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

21. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk laki-laki terhadap perempuan di suatu wilayah tertentu dinyatakan dengan banyak penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
22. **Rata-rata pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase kenaikan dari penduduk pada tahun dasar.
23. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
24. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan penduduk laki-laki terhadap perempuan di suatu wilayah tertentu dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
25. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
26. **Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
27. **Rasio Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah

atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.

28. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana sibayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
29. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
30. **Angka Kematian Bayi** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun pada satu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
31. **Angka Kematian Ibu** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu dilahirkan selama 42 hari sejak terminasi kelahiran per 100.000 kelahiran hidup tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.
32. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
33. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
34. **Angka Partisipasi Kasar/APK** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang seKabupaten di tingkat pendidikan tertentu

terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

35. **Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA dibagi jumlah kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
36. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
37. **Angkatan Kerja** adalah Penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
38. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
39. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
40. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
41. **Angka Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
42. **Jenis pekerjaan/jenis jabatan** adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang termasuk golongan bekerja atau orang-orang yang sementara tidak bekerja, yang dibagi menjadi 8 golongan besar yaitu : 1) tenaga professional, teknisi dan sebagainya;

- 2) tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3) tenaga tata usaha dan tenaga yang sejenis; 4) tenaga usaha penjualan; 5) tenaga usaha jasa; 6) tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, perikanan; 7) tenaga produksi, operator alat angkutan, pekerja kasar; 8) lainnya.
43. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
 44. **Nomor Induk Kependudukan, selanjutnya disingkat NIK**, adalah nomor identitas Penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai Penduduk Indonesia.
 45. **Kartu Keluarga** yang selanjutnya disingkat KK adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga.
 46. **Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang selanjutnya disingkat KTP-el** adalah kartu tanda penduduk yang dilengkapi dengan cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota atau unit pelaksana teknis Disdukcapil Kabupaten/Kota.
 47. **Kartu Identitas Anak** yang selanjutnya disingkat KIA adalah identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 (tujuh belas) tahun dan belum menikah yang diterbitkan oleh Disdukcapil Kabupaten/Kota atau Unit Pelaksana Teknis Disdukcapil Kabupaten/Kota.
 48. **Unit Pelaksana Teknis Instansi Pelaksana**, selanjutnya disebut UPT Instansi Pelaksana, adalah satuan kerja di tingkat kecamatan yang bertanggung jawab kepada Instansi Pelaksana.
 49. **Petugas Registrasi** adalah pegawai yang diberi tugas dan tanggung

jawab memberikan pelayanan pelaporan Peristiwa Kependudukan dan Peristiwa Penting serta pengelolaan dan penyajian Data Kependudukan di desa/kelurahan atau nama lainnya (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013).

50. **Pendokumentasian** adalah kegiatan untuk menata dan menyimpan dokumen, dalam proses dan hasil penyelenggaraan administrasi kependudukan.
51. **Dokumen Kependudukan Tidak Valid yang selanjutnya disebut Dokumen Tidak Valid** adalah dokumen yang proses penerbitan dan/atau pencetakannya tidak memenuhi ketentuan teknis yang dipersyaratkan dan/atau data yang tercantum di dalamnya tidak sah.
52. **Dokumen Aktif** adalah Dokumen yang secara langsung dan terus menerus diperlukan dan dipergunakan dalam penyelenggaraan Administrasi Kependudukan.
53. **Dokumen Inaktif** adalah dokumen yang masih diperlukan dan dipergunakan dalam penyelenggaraan Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, dan pemanfaatan data dan Dokumen Kependudukan yang frekuensi penggunaannya sudah menurun/berkurang atau sudah tidak berlaku.
54. **Perkawinan** adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
55. **Tanda Tangan Elektronik** adalah tanda tangan yang terdiri atas Informasi Elektronik yang dilekatkan, terasosiasi atau terkait dengan

Informasi Elektronik lainnya yang digunakan sebagai alat verifikasi dan autentikasi

56. **Penanda Tangan** adalah subjek hukum yang terasosiasi atau terkait dengan Tanda Tangan Elektronik.
57. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyak penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
58. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur (pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama-sama).
59. **Kepadatan penduduk** adalah jumlah penduduk yang mendiami setiap 1 km². Diperoleh dengan membagi jumlah penduduk dengan luas wilayah.
60. **Rata-rata anggota rumah tangga** diperoleh dengan membagi jumlah penduduk di suatu wilayah dengan jumlah rumah tangganya.
61. **Penduduk Usia Kerja** adalah Penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
62. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
63. **Bekerja** adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga

tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha / kegiatan ekonomi).

64. **Lapangan Usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

E PENJELASAN INDIKATOR

Indikator dapat diartikan menjadi berukuran atau nilai yang memberi kita gambaran wacana seperti apa sesuatu itu. Indikator ialah setiap karakteristik, ukuran, ataupun ciri yang dapat menunjukkan sekaligus menandakan adanya perubahan yang terjadi pada suatu bidang tertentu. Berkaitan dengan hal ini indikator memiliki manfaat yang besar untuk manusia melakukan aktivitas dan mengetahui sejauh mana aktivitas yang dilakukan tersebut berubah ataupun berkembang.

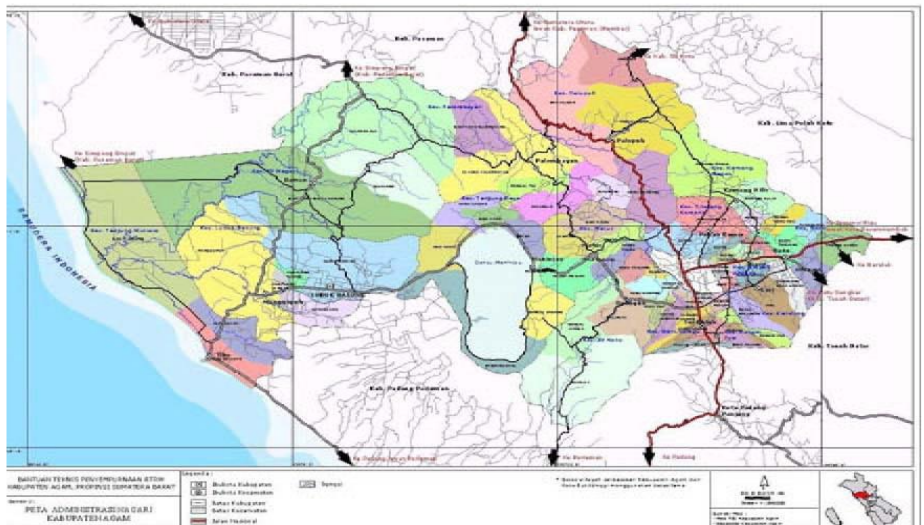
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH KABUPATEN AGAM

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Agam dengan Ibu Kotanya Lubuk Basung adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat yang merupakan kawasan perbukitan/pegunungan dan pesisir yang didominasi oleh kawasan lindung dengan basis ekonomi pertanian (perkebunan lahan kering dan hortikultura) namun sekaligus adalah kawasan rawan bencana dengan sebaran potensi bahaya tsunami, abrasi, gerakan tanah/longsor dan gempa serta letusan gunung. Kabupaten Agam dilalui oleh pegunungan yang membentang yaitu gunung Marapi di kecamatan Sungai Pua dengan ketinggian 2.891 meter dan gunung Singgalang di kecamatan IV Koto dan Banuhampu dengan ketinggian 2.877 meter dan memiliki 2 (dua) jalur cekungan atau basin yaitu *Batang Agam* di bagian utara dan *Batang Antokan* di bagian selatan serta sungai berukuran kecil yang bermuara di Samudera Hindia dengan garis pantai sepanjang 43 km. Kabupaten Agam juga memiliki Pulau Tengah dan pulau Ujung dengan luas masing-masing 1 km². Selain itu, membentang pula sebuah danau di kecamatan Tanjung Raya, yaitu danau Maninjau yang memiliki luas 9,95 km². Kabupaten Agam dengan luas 2.232,30 km², atau setara dengan 5,29% dari luas provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Agam memiliki Topografi bagian barat relatif datar dengan kemiringan kurang dari 8%, sedangkan bagian selatan dan tenggara relatif curam dengan kemiringan lebih dari 45%. Kabupaten Agam memiliki ketinggian yang sangat bervariasi, yaitu antara 0 meter sampai 2.891 meter di atas permukaan laut dengan gunung Marapi di kecamatan Sungai Pua sebagai titik tertinggi.

Kabupaten Agam mempunyai iklim tropis seperti daerah lainnya di Sumatera Barat, dengan kisaran suhu minimum 25 °C dan maksimum 30 °C dengan tingkat curah hujan mencapai rata-rata 3.200 mm per tahun, dimana tingkat curah hujan daerah sekeliling gunung lebih tinggi dibanding daerah pantai. Kabupaten Agam memiliki kecepatan angin minimum 4 km/jam dan maksimum 20 km/jam.

Gambar 1. Peta Kabupaten Agam.



Kondisi topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah, dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai 2.891 meter dari permukaan laut. Menurut kondisi fisiografinya, ketinggian atau elevasi wilayah Kabupaten Agam bervariasi antara 2 meter sampai 1.031 meter di atas permukaan laut. Adapun pengelompokan yang didasarkan atas ketinggian adalah sebagai berikut :

1. Ketinggian 0-500 m dpl seluas 44,55% sebagian besar berada di wilayah

Barat yaitu Kecamatan Tanjung Mutiara, Lubuk Basung, Ampek Nagari dan sebagian Kecamatan Tanjung Raya.

2. Ketinggian 500-1000 m dpl seluas 43,49% berada pada wilayah Kecamatan Baso, Ampek Angkek, Canduang, Malalak, Tilatang Kamang, Palembayan, Palupuh, Banuhampu dan Sungai Pua.
3. Ketinggian lebih dari 1000 m dpl seluas 11,96% meliputi sebagian Kecamatan IV Koto, Matur, Canduang dan Sungai Pua.

Kawasan sebelah Barat merupakan daerah yang datar sampai landai (0 – 8 %) mencapai luas 71.956 ha, bagian tengah dan Timur merupakan daerah yang berombak dan berbukit sampai dengan lereng yang sangat terjal (> 45%) dengan luas kawasan 129.352 ha. Kawasan dengan kemiringan yang sangat terjal (> 45%) berada pada jajaran Bukit Barisan dengan puncak Gunung Marapi dan Gunung Singgalang yang terletak di Selatan dan Tenggara Kabupaten Agam.

LETAK GEOGRAFIS KABUPATEN AGAM

Uraian Items	Keterangan Explanation
-1	-2
Letak Geografis <i>Geographical Location</i>	Kabupaten Agam terletak Antara 00001'34" - 00028'43" Lintang Selatan dan 99046'39" - 100032'50" Bujur Timur.
Ketinggian diatas Permukaan Laut <i>Elevation above Sea Level</i>	0 - 2 877 m dari Permukaan Laut

Batas wilayah administrasi pemerintahan :

<i>Batas - Batas Daerah / Boundaries</i>	
Utara North	Kab. Pasaman dan Pasaman Barat

Timur East	Kabupaten Lima Puluh Kota
Selatan South	Kab. Padang Pariaman dan Kab. Tanah Datar
Barat West	Samudera Indonesia

Topografi/Topography	
Wilayah Datar Flat Area	Kemiringan 0-3% dengan luas 662 Km ²
Wilayah Datar Berombak Wavy Area	Kemiringan 3-15% dengan luas 94.384 Km ²
Wilayah Berombak dan Bergelombang Greatly Wavy Area	Kemiringan 15-25% dengan luas 19.943 Km ²
Wilayah Bukit Bergunung Mountainous	Kemiringan lebih dari 25% dengan luas 19.943 Km ²

Sumber/Source: Bagian Pemerintahan dan otonomi Daerah/ Division Of Government and Regional Autonomy

Perincian luas wilayah Kabupaten Agam per Kecamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN AGAM

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Tanjung Mutiara	205.73	9.22
2	Lubuk Basung	278.4	12.47
3	Ampek Nagari	268.69	12.04
4	Tanjung Raya	244.03	10.93
5	Matur	93.69	4.2
6	IV Koto	68.72	3.08
7	Malalak	104.49	4.68
8	Banuhampu	28.45	1.27
9	Sungai Pua	44.29	1.98
10	Ampek Angkek	30.66	1.37
11	Canduang	52.29	2.34

12	Baso	70.3	3.15
13	Tilatang Kamang	56.07	2.51
14	Kamang Magek	99.6	4.46
15	Palembayan	349.81	15.67
16	Palupuh	237.08	10.62
Jumlah		2232.3	100

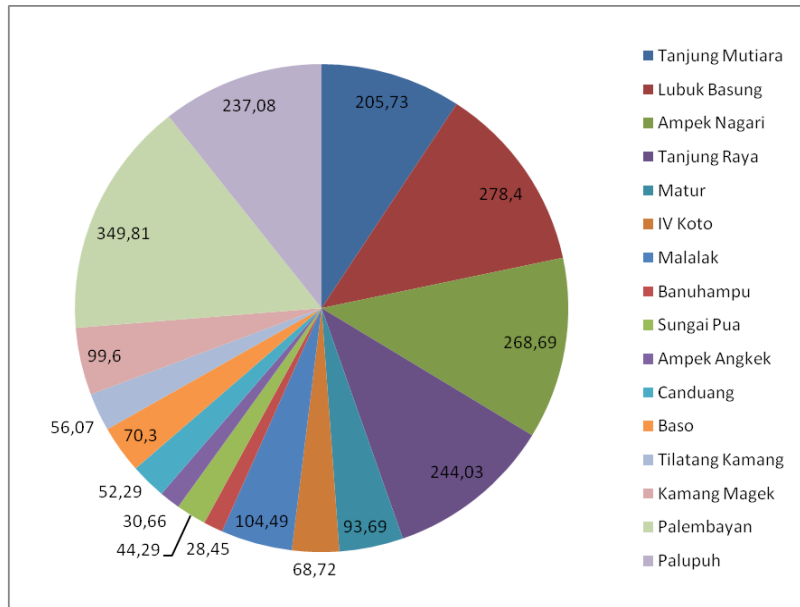
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam

LUAS DAERAH DAN JUMLAH PULAU MENURUT KECAMATAN

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas Total Area (km ² /sq.km)
-1	-2	-3
Tanjung Mutiara	Tiku	205,73
Lubuk Basung	Manggopoh	278,4
Ampek Nagari	Bawan	268,69
Tanjung Raya	Maninjau	244,03
Matur	Matur	93,69
IV Koto	Balingka	68,72
Malalak	Malalak	104,49
Banuhampu	Sungai Buluh	28,45
Sungai Puar	Limo Suku	44,29
Ampek Angkek	Biaro	30,66
Canduang	Lasi	52,29
Baso	Baso	70,3
Tilatang Kamang	Pakan Kamis	56,07
Kamang Magek	Magek	99,6
Palembayan	Palembayan	349,81
Palupuh	Palupuh	237,08
Kabupaten Agam	Lubuk Basung	2 232,40

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Agam

**DIAGRAM PIE LUAS WILAYAH ADMINISTRASI KECAMATAN KABUPATEN
AGAM**



B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Dalam demografi ada 3 fenomena penting yang merupakan bagian dari penduduk, yaitu dinamika kependudukan, komposisi penduduk, besar dan persebaran penduduk. Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk. Struktur penduduk ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan migrasi penduduk (Mantra, 2003).

1. Jumlah Penduduk

Kependudukan adalah segala hal yang berkaitan dengan

kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), serta perpindahan (migrasi) yang memengaruhi keadaan sosial, ekonomi, budaya maupun politik. Makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia makin mudah dan tepat rencana pembangunan itu dibuat.

Dengan luas wilayah 2.232,3 km² Kabupaten Agam ditempati penduduk sebanyak **533.254** jiwa, terdiri dari **267.450** jiwa laki-laki dan **265.804** jiwa perempuan, Penduduk ini tersebar di 16 (enam belas) Kecamatan, dan 92 Nagari. Dari table 2 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Lubuk Basung yaitu **85.093** jiwa (**15,96%**) dan penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Malalak yaitu **10.756** jiwa (**2,02%**).

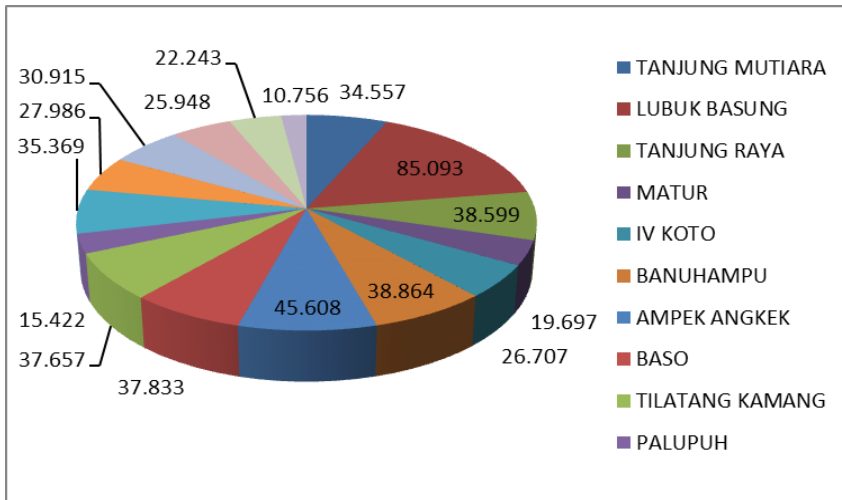
Tabel 2
JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN MENURUT JENIS KELAMIN KABUPATEN AGAM
per 31 Desember 2024

KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	%
130601	TANJUNG MUTIARA	17.761	16.796	34.557	6,48
130602	LUBUK BASUNG	42.717	42.376	85.093	15,96
130603	TANJUNG RAYA	19.279	19.320	38.599	7,24
130604	MATUR	9.828	9.869	19.697	3,69
130605	IV KOTO	13.257	13.450	26.707	5,01
130606	BANUHAMPU	19.322	19.542	38.864	7,29
130607	AMPEK ANGKEK	22.758	22.850	45.608	8,55
130608	BASO	18.750	19.083	37.833	7,09
130609	TILATANG KAMANG	18.656	19.001	37.657	7,06
130610	PALUPUH	7.842	7.580	15.422	2,89
130611	PALEMBAYAN	18.011	17.358	35.369	6,63
130612	SUNGAI PUA	14.189	13.797	27.986	5,25
130613	AMPEK NAGARI	15.825	15.090	30.915	5,80
130614	CANDUNG	12.886	13.062	25.948	4,87
130615	KAMANG MAGEK	11.030	11.213	22.243	4,17
130616	MALALAK	5.339	5.417	10.756	2,02
KABUPATEN AGAM		267.450	265.804	533.254	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Jika diperhatikan secara total, nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, namun, jika diperhatikan dari 16 kecamatan yang ada di Kabupaten Agam, 10 kecamatan memiliki jumlah penduduk perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Sebaliknya, jumlah penduduk laki-laki yang lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan hanya ada di 6 kecamatan.

DIAGRAM PIE JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN



2. Kepadatan Penduduk

Analisis kepadatan penduduk penting untuk mengetahui persebaran penduduk suatu wilayah dan penataan ruang khususnya distribusi permukiman. Kepadatan penduduk merupakan indikator awal untuk mendeteksi tingkat perkembangan wilayah beserta seluruh kemungkinan dampak yang ditimbulkan. Wilayah yang memiliki

kepadatan yang tinggi umumnya adalah pusat permukiman, pusat peradaban, dan pusat aktivitas sosial ekonomi. Kepadatan penduduk Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini. Tabel 3 memperlihatkan kepadatan penduduk di Kabupaten Agam. Dengan luas 2.232,30 km², Kabupaten Agam didiami oleh 533.254 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 239 jiwa/km².

Tabel 3
JUMLAH PENDUDUK, LUAS WILAYAH, DAN KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN AGAM.
 Data Penduduk Desember Tahun 2024

KODE-NAMA KECAMATAN	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
1	2	3	4 = 2/3
01-TANJUNG MUTIARA	34.557	206	168
02-LUBUK BASUNG	85.093	278	306
03-TANJUNG RAYA	38.599	244	158
04-MATUR	19.697	94	210
05-IV KOTO	26.707	69	387
06-BANUHAMPU	38.864	28	1388
07-AMPEK ANGKEK	45.608	31	1471
08-BASO	37.833	70	540
09-TILATANG KAMANG	37.657	56	672
10-PALUPUH	15.422	237	65
11-PALEMBAYAN	35.369	350	101
12-SUNGAI PUA	27.986	44	636
13-AMPEK NAGARI	30.915	269	115
14-CANDUNG	25.948	52	499
15-KAMANG MAGEK	22.243	100	222
16-MALALAK	10.756	104	103
17- TIDAK TERDEFINISI	-	-	-
JUMLAH	533.254	2.232,30	239

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 dan BPS Kab. Agam

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Seringkali masalah di masyarakat disebabkan oleh perilaku yang tidak tepat, apalagi untuk wilayah padat penduduk dengan berbagai

persoalan khas yang dihadapi. Untuk persoalan yang disebabkan oleh perilaku, perlu dilakukan kegiatan promosi perubahan perilaku yang bertujuan untuk mengubah kebiasaan masyarakat dari yang kurang baik menjadi perilaku yang dapat mendorong derajat kehidupan yang lebih baik. Menurut Aliran *Behaviorisme*, memandang bahwa pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan dengan mengkondisikan atau menciptakan stimulus-stimulus (rangsangan) tertentu dalam lingkungan sedangkan Menurut Aliran Holistik (*Humanisme*), memandang bahwa perilaku tersebut bertujuan, yang berarti aspek-aspek intrinsik (niat, motif, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu untuk melahirkan suatu perilaku, meskipun tanpa ada stimulus yang datang dari lingkungan.

Masih banyak kasus-kasus yang muncul berlandaskan masalah ekonomi, salah satu masalah perekonomian yang terjadi adalah Kesenjangan pendapatan. Secara teoritis seseorang atau sebuah keluarga disebut hidup miskin jika mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar; makanan, pakaian, tempat tinggal yang layak, pendidikan dan kesehatan.

“Ketika seseorang miskin, dia tidak memiliki suara di depan publik dan merasa rendah diri. Dia tidak memiliki makanan sehingga kelaparan di dalam rumahnya; tidak ada pakaian, dan tidak ada kemajuan untuk keluarganya”. (Tutur seorang wanita miskin dari Uganda dalam Todaro dan Smith (2009), *Economic Development Tenth Edition*, Pearson Addison-Wesley).

Dampak dari kemiskinan terhadap masyarakat umumnya begitu banyak dan kompleks diantaranya adalah :

Pertama, pengangguran. Dengan banyaknya pengangguran berarti banyak masyarakat tidak memiliki penghasilan karena tidak bekerja sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pangannya. Secara otomatis pengangguran telah menurunkan daya saing dan beli masyarakat. Sehingga, akan memberikan dampak secara langsung terhadap tingkat pendapatan, nutrisi, dan tingkat pengeluaran rata-rata. Meluasnya pengangguran bukan saja disebabkan rendahnya tingkat pendidikan seseorang tetapi juga disebabkan kebijakan pemerintah yang terlalu memprioritaskan ekonomi makro atau pertumbuhan.

Kedua, kekerasan. Karena seseorang tidak mampu lagi mencari nafkah melalui jalan yang benar dan halal dan Ketika tak ada lagi jaminan bagi seseorang dapat bertahan dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan. Misalnya, merampok, menodong, mencuri, memalak atau menipu (dengan cara mengintimidasi orang lain).

Ketiga, pendidikan. Biaya Pendidikan akan terasa mahal bagi masyarakat miskin. Mahalnya biaya pendidikan membuat masyarakat miskin tidak dapat lagi menjangkau dunia sekolah atau pendidikan. Tingginya tingkat putus sekolah berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan seseorang. Dengan begitu akan mengurangi kesempatan seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih layak. Ini akan menyebabkan bertambahnya pengangguran akibat tidak mampu bersaing di era globalisasi yang menuntut keterampilan di segala bidang.

Keempat, kesehatan. Hampir setiap klinik pengobatan apalagi rumah sakit swasta besar menerapkan tarif atau ongkos pengobatan yang biayanya cenderung naik. Sehingga, biayanya tak terjangkau oleh kalangan masyarakat miskin.

Kelima, konflik sosial bernuansa SARA. Tanpa bersikap munafik konflik SARA muncul akibat ketidakpuasan dan kekecewaan atas kondisi miskin yang akut. Hal ini menjadi bukti lain dari kemiskinan yang kita alami. Fenomena bencana alam yang kerap melanda negeri ini juga berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah orang miskin. Kesemuanya menambah deret panjang daftar kemiskinan.

Tingkat penghasilan/pendapatan diukur dari pendapatan per kapita, yaitu jumlah pendapatan rata-rata penduduk. Adapun dampak rendahnya tingkat pendapatan penduduk terhadap pembangunan bidang ekonomi adalah: Rendahnya daya beli masyarakat sehingga menyebabkan pembangunan bidang ekonomi kurang berkembang dengan baik. Tingkat kesejahteraan masyarakat rendah menyebabkan hasil pembangunan hanya banyak dinikmati kelompok masyarakat kelas sosial menengah ke atas. Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan produksi menyebabkan tingginya beban pembangunan berkaitan dengan penyediaan pangan, sandang, dan papan. Kepadatan penduduk yang tidak merata menyebabkan pembangunan hanya terpusat pada daerah-daerah tertentu yang padat penduduknya saja. Hal ini menyebabkan hasil pembangunan tidak bisa dinikmati secara merata, sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara daerah yang padat dan daerah yang jarang penduduknya. Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan volume pekerjaan menyebabkan terjadinya pengangguran yang berdampak pada kerawanan sosial.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah

dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999:228).

Struktur ekonomi Kabupaten Agam pada tahun 2024 menurut lapangan usaha didukung oleh tiga lapangan usaha utama yaitu lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, lapangan usaha jasa Lainnya, serta lapangan usaha Informasi dan Komunikasi. Ketiga lapangan usaha tersebut memberikan sumbangan terhadap perekonomian Kabupaten Agam sebesar 35,19 persen. Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebagai penyumbang terbesar memberikan kontribusi sebesar 4,82 persen, menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Berikutnya adalah lapangan usaha jasa Lainnya, yang memberikan kontribusi sebesar 11,0 persen, naik dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan lapangan usaha Informasi dan Komunikasi dengan kontribusi sebesar 6,09 persen, juga menurun jika dibandingkan dengan tahun 2023. Struktur ekonomi Kabupaten Agam tahun 2024 menurut pengeluaran didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga (53,36 persen), diikuti pembentukan modal tetap bruto (29,71 persen). Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Agam pada tahun 2024 mengalami percepatan dibandingkan 2023. Ini diakibatkan karena aktivitas ekonomi semakin membaik setelah pandemi Covid-19 pada 2022. Laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2024 sebesar 4,12 persen, sedangkan tahun 2023 sebesar 4,52 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 8,9 persen dan lapangan usaha jasa Lainnya sebesar 11,06 persen. Sementara lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan terendah

adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 1,79 persen. (Kabupaten Agam dalam angka 2025).

Tiap-tiap daerah memiliki strategi masing-masing untuk menggaet investor guna memajukan daerah. Dalam dialognya, Bupati Agam menuturkan, bahwa potensi daerah yang dimiliki oleh Kabupaten Agam yakni pada bidang Pendidikan dan SDM (Sumber Daya Manusia), bidang Pariwisata, Usaha Miko Kecil dan Menengah (UMKM), serta Infrastruktur. Selain sektor Pendidikan, Pemerintah Kabupaten Agam juga mengangkat potensi daerah di bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata berbasis Geopark Sianok, Maninjau, Pantai Tiku, Agrowisata dan Sestinasi Wisata Potensial Nagari.

Terakhir, Bupati Agam bahwa akan berupaya mewujudkan visi Agam Madani yang Maju, Adil dan Sejahtera, ditunjang dengan misi serta program-program unggulan yang berdampak langsung kepada masyarakat.

Penduduk Usia Kerja.

Tenaga kerja adalah modal bagi geraknya roda pembangunan dan jumlah komposisi tenaga kerja tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografis. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) memberikan gambaran tentang seberapa besar keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi produktif.

Penduduk usia kerja (PUK) adalah penduduk yang berusia 15 Tahun Keatas. Jumlah Penduduk Usia Kerja (JPUK) menunjukkan besarnya potensi sumber daya manusia di sebuah daerah. Semakin kecil jumlah penduduk usia kerja dibandingkan dengan jumlah total populasi penduduk maka beban ekonomi yang harus ditanggung oleh penduduk usia kerja

semakin besar. Potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dilihat dari Sumber Daya Alam namun juga dari Sumber Daya Manusia. Melimpahnya SDM bisa menjadi potensi dan sekaligus menciptakan peluang pasar yang mampu menggerakkan perekonomian Kabupaten Agam.

D. POTENSI DAERAH KABUPATEN AGAM

Pembangunan daerah merupakan sub-sistem dari pembangunan nasional dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Salah satu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi daerah yaitu adanya pertumbuhan ekonomi daerah, dalam usaha meningkatkan ekonomi daerah perlu diketahui sumber daya-sumber daya atau potensi suatu daerah yang dapat diharapkan berkembang secara optimal. Potensi kekuatan ekonomi tidak hanya dilihat dari Sumber Daya Alam namun juga dari Sumber Daya Manusia. Melimpahnya SDM bisa menjadi potensi dan sekaligus menciptakan peluang pasar yang mampu menggerakkan perekonomian.

Berada di daerah dengan geografis dan ketinggian berbeda, membuat Kabupaten Agam memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan diantaranya :

1. Sektor Pertanian

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953). Dalam arti sempit Pengertian Pertanian yaitu segala aspek biofisik yang berkaitan dengan usaha penyempurnaan

budidaya tanaman untuk memperoleh produksi fisik yang maksimum (Sumantri, 1980). Sektor ini menghasilkan produksi beragam dan masih sangat prospektif sekali untuk dikembangkan.

Sektor pertanian merupakan penggerak pembangunan (engine of growth) baik dari segi penyedia bahan baku, kesempatan kerja, bahan pangan serta sebagai daya beli bagi produk yang dihasilkan oleh sektor lain. Secara alamiah pembangunan ekonomi harus didukung oleh berkembangnya sektor pertanian yang kuat baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan (Sumodiningrat dkk,1990) dalam Ningsih (2010:2).

2. Sektor Perikanan

Sektor perikanan cukup memberikan peluang usaha bagi masyarakat di Kabupaten Agam. Apalagi di daerah ini, peluang pengembangannya tidak hanya di laut dan di danau, ikan air tawar dan budi daya pun memiliki prospek yang cerah.

3. Sektor Perdagangan dan Jasa

Berada tak jauh dari Kota Bukittinggi, membawa pengaruh cukup besar bagi prospek perdagangan dan jasa di Kabupaten Agam. Sebagai buktinya, di Kabupaten Agam dewasa ini tercatat sebanyak 37 pasar konvensional dan dua pasar ternak.

Salah satu program usulan Agam Madani adalah mengupayakan Potensi zakat perdagangan dan jasa yang tinggi bisa disalurkan dalam berbagai bentuk dengan tujuan menjadi stimulant bagi Bergeraknya sektor ekonomi produktif di masyarakat. Cara yang bisa dilakukan adalah memberikan akses pembiayaan bagi para pedagang dan

pemilik jasa skala mikro untuk memiliki modal dan mengembangkan usahanya. Harapannya ke depan, para penerima (mustahik) dalam hal ini pedagang dan pemilik jasa mikro ini akan tumbuh menjadi para pemberi (muzakki) baru yang akan meningkatkan nilai realisasi zakat perdagangan dan jasa.

4. Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya (Sammeng 2001). Menurut Salah Wahab (Salah,2003) dalam bukunya “*Tourism Management*” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Sebagaimana daerah lainnya di Sumatera Barat, Kabupaten Agam juga menggalakkan sektor pariwisata.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. Pengertian Data

Secara umum data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan berupa angka, lambang atau sifat yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek. Oleh karena itu data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.

Dengan terwujudnya database kependudukan yang valid dapat dipergunakan sebagai data/bahan/masukan untuk pembangunan database kependudukan kabupaten, juga sebagai dasar dalam pemberian NIK kepada setiap penduduk, untuk mendukung tertib administrasi kependudukan, tertib administrasi pelayanan publik, pelaksanaan pemilu dan untuk pelaksanaan pemilu Kepala Daerah serta dalam jangka panjang digunakan sebagai data dasar dalam rangka Pembangunan Database Penduduk Nasional.

Keberadaan data merupakan aspek yang sangat penting untuk mengkaji permasalahan, salah satu contohnya yaitu permasalahan data kependudukan. Dengan adanya data kependudukan yang akurat maka dapat mempermudah penyusunan kebijakan terkait pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Registrasi penduduk merupakan pencatatan kondisi penduduk yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Dalam metode ini, registrasi data yang dicatat berupa data kelahiran, kematian, perkawinan, perpindahan penduduk, perceraian, adopsi anak, dan lain-lain. Pemanfaatan data kependudukan oleh lembaga negara, kementerian/lembaga pemerintah non kementerian atau badan hukum Indonesia adalah data kependudukan yang sudah dikonsolidasikan dan

dibersihkan oleh Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 ayat 4 UU No. 24 Tahun 2013).

Pada data kependudukan ada beberapa informasi yang dapat di manfaatkan antara lain Data Berdasarkan Struktur Umur, Komposisi dan Persebaran Penduduk. Struktur umur (median age) memiliki beberapa indikator yaitu rasio jenis kelamin (sex ratio), piramida penduduk, rasio ketergantungan (dependency ratio), dan indikator lainnya. Komposisi penduduk memiliki indikator seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga dan data Penyebaran penduduk memiliki indikator tentang penyebaran/distribusi penduduk menurut kecamatan.

Informasi perkembangan kependudukan dapat dipublikasikan berupa data jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Data Komposisi penduduk berupa data kuantitas penduduk yang meliputi beberapa bidang yaitu : kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial, dan administrasi kependudukan. Data tersebut disajikan secara periodik guna memberikan informasi kepada setiap stakeholder.

B. Sumber Data

1. Data Registrasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK);
Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) yang sudah terintegrasi dengan database KTP-el menghasilkan database kependudukan dan database kependudukan tersebut dilaksanakan pengolahan dengan cara pembersihan (konsolidasi) data secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri dilaksanakan dalam setahunnya untuk dua (2) kali pembersihan yaitu per 31 juli dan per 31 Desember.
2. Data yang berasal dari lintas sektor yang terkait.
Database Kependudukan yang sudah dibersihkan kemudian dipadukan

dengan data yang berasal dari OPD terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi.

C. Kependudukan

Kependudukan atau demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia. Demografi meliputi ukuran, struktur, dan distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Analisis kependudukan dapat merujuk masyarakat secara keseluruhan atau kelompok tertentu yang didasarkan kriteria seperti pendidikan, kewarganegaraan, agama atau etnisitas tertentu. Dengan demikian data kependudukan adalah segala tampilan data penduduk dalam bentuk resmi maupun tidak resmi yang diterbitkan oleh badan-badan pencatatan kependudukan (pemerintah maupun non pemerintah), dalam berbagai bentuk baik angka, grafik, gambar dan lain lain.

Secara khusus UU No.24 Tahun 2013 pasal 1 point 9 menyebutkan bahwa data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Data kependudukan yang dihimpun dari pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil menjadi data agregat penduduk yang meliputi himpunan data perseorangan berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kependudukan tersebut digunakan untuk semua keperluan berasal dari Kementerian Dalam Negeri (pasal 58 UU No. 24 Tahun 2013), antara lain dimanfaatkan untuk :

1. Pelayanan publik antara lain untuk penerbitan surat izin mengemudi, izin usaha, pelayanan wajib pajak, pelayanan perbankan, pelayanan penerbitan sertifikat tanah, asuransi, jaminan kesehatan masyarakat, dan jaminan sosial tenaga kerja.
2. Perencanaan pembangunan yakni untuk perencanaan pembangunan nasional, perencanaan pendidikan, perencanaan kesehatan, perencanaan tenaga kerja,

dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan.

3. Alokasi anggaran meliputi penentuan Dana Alokasi Umum (DAU) dan perhitungan potensi perpajakan.
4. Pembangunan demokrasi yaitu penyiapan Data Agregat Kependudukan per kecamatan (DAK2) dan penyiapan data Penduduk Potensial Pemilih Pemilu (DP4).
5. Penegakan hukum dan pencegahan kriminal antara lain untuk memudahkan pelacakan pelaku kriminal, mencegah perdagangan orang dan mencegah pengiriman tenaga kerja illegal.

D **Komponen Kependudukan**

1. **Kuantitas Penduduk**

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Komposisi dan persebaran (distribusi) penduduk dapat dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik yang akan dijelaskan dalam bagian ini. Pengelompokan penduduk menurut karakteristik seperti pengelompokan umur, karakteristik sosial ekonomi dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini menghasilkan informasi berupa :

- Informasi jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Dasar pengembangan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Informasi kebutuhan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Perbandingan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Informasi ”proses demografi ” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi Penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat di klasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak.
- Karakteristik sosial antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan – pedesaan, kecamatan dan Kabupaten.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan jadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk menurut Karakteristik Demografi.

Proses demografi dan tingkah laku sosial mempengaruhi karakteristik penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dikelompokan berdasarkan distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk berdasarkan usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Menurut WHO pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk dapat dikelompokan menjadi 3 (tiga)

kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun keatas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua membutuhkan fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*dependency ratio*).

1) Jumlah Penduduk

Keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah merupakan hal yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang

lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*inmigration* dan keluar/*outmigration*).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Pelaksanaan registrasi penduduk melalui pendaftaran pelayanan penduduk dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SI-AK) akan menghasilkan database jumlah penduduk secara lansung, hal ini didapatkan setelah melalui proses konsolidasi data secara nasional oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan yang menghasilkan Data Konsolidasi Bersih.

Jumlah penduduk Kabupaten Agam Tahun 2024 Semester II sebanyak 533.254 jiwa, terdiri dari 267.450 jiwa laki-laki dan 265.804 jiwa perempuan.

Dari tabel 4 terlihat bahwa jumlah penduduk *terbanyak* terdapat di Kecamatan Lubuk Basung yaitu 85.093 jiwa (15.96%) dan penduduk *terkecil* terdapat di Kecamatan Malalak yaitu 10.756 jiwa (2.02%). Simpangan antara jumlah penduduk kecamatan terbesar dengan jumlah penduduk kecamatan terkecil cukup tinggi yaitu 74.337 jiwa (13.94 %).

Tabel 4.
Jumlah Penduduk Kabupaten Agam menurut Wilayah dan Jenis Kelamin
 per 31 Desember 2024

No.	NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P	
		n (Jiwa)	n (Jiwa)	n (Jiwa)	%
1	2	3	5	6	7
1	TANJUNG MUTIARA	17.761	16.796	34.557	6,48
2	LUBUK BASUNG	42.717	42.376	85.093	15,96
3	TANJUNG RAYA	19.279	19.320	38.599	7,24
4	MATUR	9.828	9.869	19.697	3,69
5	IV KOTO	13.257	13.450	26.707	5,01
6	BANUHAMPU	19.322	19.542	38.864	7,29
7	AMPEK ANGKEK	22.758	22.850	45.608	8,55
8	BASO	18.750	19.083	37.833	7,09
9	TILATANG KAMANG	18.656	19.001	37.657	7,06
10	PALUPUH	7.842	7.580	15.422	2,89
11	PALEMBAYAN	18.011	17.358	35.369	6,63
12	SUNGAI PUA	14.189	13.797	27.986	5,25
13	AMPEK NAGARI	15.825	15.090	30.915	5,80
14	CANDUNG	12.886	13.062	25.948	4,87
15	KAMANG MAGEK	11.030	11.213	22.243	4,17
16	MALALAK	5.339	5.417	10.756	2,02
JUMLAH		267.450	265.804	533.254	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Jika diperhatikan data Jumlah Penduduk Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 menurut Wilayah dan Jenis Kelamin nampak bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

- 2) Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut umur dan jenis Kelamin.

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan,

sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan.

Tabel 5
Jumlah Penduduk Kabupaten Agam menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2024

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total	
				Jumlah	%
1	2	3	4	5	6
1	00 - 04	17.528	16.148	33.676	6,32
2	05 - 09	22.483	20.721	43.204	8,10
3	10 - 14	24.052	22.194	46.246	8,67
4	15 - 19	24.726	22.950	47.676	8,94
5	20 - 24	25.283	23.633	48.916	9,17
6	25 - 29	21.973	19.598	41.571	7,80
7	30 - 34	17.781	16.025	33.806	6,34
8	35 - 39	16.785	15.764	32.549	6,10
9	40 - 44	17.865	16.957	34.822	6,53
10	45 - 49	15.859	15.986	31.845	5,97
11	50 - 54	14.354	14.784	29.138	5,46
12	55 - 59	12.932	14.001	26.933	5,05
13	60 - 64	11.190	12.894	24.084	4,52
14	65 - 69	9.681	11.619	21.300	3,99
15	70 - 74	7.151	8.984	16.135	3,03
16	> 75	7.807	13.546	21.353	4,00
TOTAL		267.450	265.804	533.254	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 5 dapat kita cermati bahwa penduduk Kabupaten Agam kondisi per 31 Desember 2024 dengan jumlah balita sebanyak 33.676 (6,32%) dan usia sekolah 5-19 Tahun sebanyak 137.3126 (25,71%).

Kondisi ini menuntut perhatian Pemerintah Kabupaten Agam dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, bagi usia sekolah perlu diperhatikan investasi bidang pendidikan agar semua usia wajib sekolah dipastikan

mendapatkan pendidikan dan life skill yang mereka perlukan. Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan skill dan kualitas SDM yang memadai baik kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang positif, baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia.

Disisi lain Pemerintah Kabupaten Agam diharapkan mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi dikarenakan usia produktif penduduk di Kabupaten Agam yaitu pada kelompok umur 15-59 tahun sebanyak 327.256 (61,37%).

Selanjutnya, sebanyak 82.872 orang (15,54 %) penduduk Kabupaten Agam merupakan usia lanjut yang tidak produktif lagi. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dalam membuat program bagi mereka yang sudah memasuki usia lanjut (diatas 60 tahun). Menurut WHO lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya.

a) Umur Median (Median Age)

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah

dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 6.
Jumlah Penduduk Kabupaten Agam
 Per 31 Desember 2024

No.	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	Kumulatif (fx)	% Kumulatif
1	2	3	4	5
1	00 - 04	33.676	33.676	6,32
2	05 - 09	43.204	76.880	14,42
3	10 - 14	46.246	123.126	23,09
4	15 - 19	47.676	170.802	32,03
5	20 - 24	48.916	219.718	41,20
6	25 - 29	41.571	261.289	49
7	30 - 34	33.806	295.095	55,34
8	35 - 39	32.549	327.644	61,44
9	40 - 44	34.822	362.466	67,97
10	45 - 49	31.845	394.311	73,94
11	50 - 54	29.138	423.449	79,41
12	55 - 59	26.933	450.382	84,46
13	60 - 64	24.084	474.466	88,98
14	65 - 69	21.300	495.766	92,97
15	70 - 74	16.135	511.901	96
16	> 75	21.353	533.254	100
TOTAL		533.254		

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Dari tabel 6 diatas diperoleh informasi bahwa umur median penduduk Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 adalah 30-34 tahun. Hal ini dapat dimaknai bahwa setengah penduduk Kabupaten Agam memiliki usia

dibawah 34 tahun dan setengahnya memiliki umur lebih dari 26 tahun per tanggal 31 Desember 2024. Data ini menunjukkan bahwa penduduk Kabupten Agam dikategorikan sebagai penduduk tua.

b) Rasio Jenis Kelamin.

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 tersaji pada Tabel 7 dan Tabel 8 berikut ini :

CARA MENGHITUNG RASIO JENIS KELAMIN

RJK diperoleh dengan membagi jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan dan hasilnya dikalikan dengan 100.

RUMUS RASIO JENIS KELAMIN

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times k$$

dimana:

RJK = rasio jenis kelamin

$\sum L$ = jumlah penduduk laki-laki di suatu daerah pada suatu waktu

$\sum P$ = jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada suatu waktu

k = 100 penduduk perempuan.

Rasio jenis kelamin biasanya digunakan untuk mengukur perbandingan antara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan penduduk berjenis kelamin perempuan pada suatu waktu dan pada kelompok tertentu.

Keterangan:

1. Jika RJK lebih besar dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan.
2. Jika RJK lebih kecil dari 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dari jumlah penduduk perempuan.

3. Jika RJK = 100, artinya jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 7.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Wilayah Kabupaten Agam
Per 31 Desember 2024

No.	KODE-NAMA KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	L+P	Sex Ration
1	2	3	4	5	6
1	TANJUNG MUTIARA	17.761	16.796	34.557	106
2	LUBUK BASUNG	42.717	42.376	85.093	101
3	TANJUNG RAYA	19.279	19.320	38.599	100
4	MATUR	9.828	9.869	19.697	100
5	IV KOTO	13.257	13.450	26.707	99
6	BANUHAMPU	19.322	19.542	38.864	99
7	AMPEK ANGKEK	22.758	22.850	45.608	100
8	BASO	18.750	19.083	37.833	98
9	TILATANG KAMANG	18.656	19.001	37.657	98
10	PALUPUH	7.842	7.580	15.422	103
11	PALEMBAYAN	18.011	17.358	35.369	104
12	SUNGAI PUA	14.189	13.797	27.986	103
13	AMPEK NAGARI	15.825	15.090	30.915	105
14	CANDUNG	12.886	13.062	25.948	99
15	KAMANG MAGEK	11.030	11.213	22.243	98
16	MALALAK	5.339	5.417	10.756	99
JUMLAH		267.450	265.804	533.254	101

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Dari tabel 7 nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di 7 kecamatan Rasio Jenis Kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki dan di 9 kecamatan Rasio Jenis Kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Secara keseluruhan Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kabupaten Agam yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 orang penduduk laki-laki.

Tabel 8
RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KELOMPOK UMUR
 Per 31 Desember 2024

No	Kelompok Umur	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total	Sex Ratio
1	00 - 04	17.528	16.148	33.676	109
2	05 - 09	22.483	20.721	43.204	109
3	10 - 14	24.052	22.194	46.246	108
4	15 - 19	24.726	22.950	47.676	108
5	20 - 24	25.283	23.633	48.916	107
6	25 - 29	21.973	19.598	41.571	112
7	30 - 34	17.781	16.025	33.806	111
8	35 - 39	16.785	15.764	32.549	106
9	40 - 44	17.865	16.957	34.822	105
10	45 - 49	15.859	15.986	31.845	99
11	50 - 54	14.354	14.784	29.138	97
12	55 - 59	12.932	14.001	26.933	92
13	60 - 64	11.190	12.894	24.084	87
14	65 - 69	9.681	11.619	21.300	83
15	70 - 74	7.151	8.984	16.135	80
16	> 75	7.807	13.546	21.353	58
TOTAL		267.450	265.804	533.254	101

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Jika dilihat dari lingkup kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari laki-laki berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi dibandingkan dengan penduduk perempuannya atau bisa jadi laki-laki lebih cepat meninggal daripada perempuan. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Pada usia 25-44 tahun yang tergolong pada usia

Produktif, jumlah laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

c) Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio).

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (< 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya.

Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 11, di bawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{RK} &= \frac{\text{Umur } 0-14 + \text{umur } > 65}{\text{Umur } 15 - 64 \text{ tahun}} \times 100 \\
 &= \frac{123.126 + 58.788}{351.340} \times 100 \\
 &= 51,78
 \end{aligned}$$

Tabel 9.

RASIO KETERGANTUNGAN MENURUT KELOMPOK UMUR
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Total (Jiwa)	% Total	Dependency Ratio
1	0-14 tahun (Umur Muda)	64.063	59.063	123.126	23,09	51,78
2	15-64 tahun (Umur Produktif)	178.748	172.592	351.340	65,89	
3	> 65 tahun (Umur Tua)	24.639	34.149	58.788	11,02	
JUMLAH		267.450	265.804	533.254	100	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari tabel 9 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 adalah sebesar 51,78, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 52 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 51,78 ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 23,09 persen dan rasio penduduk tua sebesar 11,02 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Agam untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju

pertumbuhan penduduk.

3) Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio).

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi. Kabupaten Agam tergolong Kabupaten yang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10 memperlihatkan Dengan luas 2.232,30 km², Kabupaten Agam didiami oleh 533.254 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 237 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² Kabupaten Agam didiami sebanyak 239 jiwa.

Tabel 10.
RASIO KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2024.

No.	NAMA KECAMATAN	Jumlah Penduduk n (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk
1	2	3	4	4 = 3/4
1	TANJUNG MUTIARA	34.557	206	168
2	LUBUK BASUNG	85.093	278	306
3	TANJUNG RAYA	38.599	244	158
4	MATUR	19.697	94	210
5	IV KOTO	26.707	69	387
6	BANUHAMPU	38.864	28	1.388
7	AMPEK ANGKEK	45.608	31	1.471
8	BASO	37.833	70	540
9	TILATANG KAMANG	37.657	56	672
10	PALUPUH	15.422	237	65
11	PALEMBAYAN	35.369	350	101
12	SUNGAI PUA	27.986	44	636
13	AMPEK NAGARI	30.915	269	115
14	CANDUNG	25.948	52	499
15	KAMANG MAGEK	22.243	100	222
16	MALALAK	10.756	104	103
JUMLAH		533.254	2.232,30	239

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 10 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Agam berada di Kecamatan Ampek Angkek dengan luas wilayah hanya sekitar 31 km² didiami oleh penduduk sebanyak 45.608 jiwa dengan kepadatan 1.471 dan rasio kepadatan penduduk terendah sebesar 65 berada di Kecamatan Palupuh dengan luas wilayah 237 km² didiami oleh penduduk hanya sebanyak 15.442 jiwa. Untuk pengembangan pembangunan wilayah kedepannya masih banyak potensi lahan yang tersedia jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada saat ini.

4) Angka Pertumbuhan Penduduk.

Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan.

Angka Pertumbuhan penduduk Kabupaten Agam pada 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel 11, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kabupaten Agam dari tahun 2023 ke tahun 2024 tidak terlalu tinggi, karena pertumbuhan penduduk Kabupaten Agam bertambah sebesar 1,01 persen atau sebanyak 3.131 jiwa.

Angka Pertumbuhan Penduduk ini juga dipengaruhi oleh kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar pada Kabupaten Agam sejak tahun 2023 hingga 31 Desember tahun 2024.

Tabel 11.
PERTUMBUHAN PENDUDUK KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember Tahun 2024.

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Angka Pertambahan Penduduk
		2023	2024	
1	2	3	4	5
1	TANJUNG MUTIARA	34.162	34.557	1,01
2	LUBUK BASUNG	84.137	85.093	1,01
3	TANJUNG RAYA	38.453	38.599	1,00
4	MATUR	19.649	19.697	1,00
5	IV KOTO	26.592	26.707	1,00
6	BANUHAMPU	38.528	38.864	1,01
7	AMPEK ANGKEK	45.377	45.608	1,01
8	BASO	37.838	37.833	1,00
9	TILATANG KAMANG	37.594	37.657	1,00

10	PALUPUH	15.503	15.422	0,99
11	PALEMBAYAN	35.491	35.369	1,00
12	SUNGAI PUA	27.612	27.986	1,01
13	AMPEK NAGARI	30.506	30.915	1,01
14	CANDUNG	25.717	25.948	1,01
15	KAMANG MAGEK	22.244	22.243	1,00
16	MALALAK	10.720	10.756	1,00
JUMLAH		530.123	533.254	1,01

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II tahun 2024

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial.

1) Jumlah Penduduk menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kabupaten Agam pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan SDM yang dilaksanakan oleh pemerintah terutama bidang pendidikan

Peningkatan SDM suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pendidikan penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika

menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi diatas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini :

Tabel 12
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2024

No	Pendidikan	JENIS KELAMIN		Total	
		Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	62.654	56.474	119.128	22,34
2	Belum Tamat SD/Sederajat	38.537	33.217	71.754	13,46
3	Tamat SD/Sederajat	54.819	55.859	110.678	20,76
4	SLTP/Sederajat	42.375	39.470	81.845	15,35
5	SLTA/Sederajat	54.993	55.196	110.189	20,66
6	Diploma I/II	895	2.539	3.434	0,64
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	2.797	5.148	7.945	1,49
8	Diploma IV/Strata I	9.743	17.204	26.947	5,05
9	Strata II	610	675	1.285	0,24
10	Strata III	27	22	49	0,01
TOTAL		267.450	265.804	533.254	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Dari tabel 12 terlihat bahwa tingkat pendidikan terbanyak yang ditamatkan oleh Penduduk Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024 yaitu SD/Sederajat sebanyak 110.678 atau 20,76%. Kondisi ini memerlukan perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Agam agar masyarakat dapat menyelesaikan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi dan angka di atas dapat berkurang pada tahun-tahun berikutnya.

Selanjutnya, sebanyak 110.189 atau 20,66% penduduk Kabupaten Agam menamatkan pendidikan SLTA/Sederajat. Permintaan pasar tenaga kerja yang mensyaratkan minimal pendidikan SLTA, hal ini merupakan salah satu faktor pendorong penduduk berusaha untuk mencapai jenjang pendidikan. Kabupaten Agam memiliki 26.947 orang penduduk yang menamatkan pendidikan tinggi strata 1/Diploma IV, 1.285 orang Strata 2 dan 49 orang berpendidikan Strata 3. Hal ini merupakan potensi yang cukup besar bagi pemerintah untuk membangun kualitas SDM yang lebih maju di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui juga, bahwa jumlah penduduk perempuan yang berpendidikan SLTA/Sederajat hingga Strata 3 lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kabupaten Agam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan perempuan.

2) Jumlah Penduduk menurut Agama dan Kepercayaan.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk

berdasarkan agama di suatu Kabupaten pada waktu tertentu yang disajikan per Kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel tersebut akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha, Khonghucu, dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Dari Tabel 13 dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Agam pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 99,20 persen, disusul kemudian pemeluk agama Kristen 0,70 persen, Katholik 0,09 persen. Sedangkan penganut agama Budha hanya 7 orang, Hindu 0 orang, Konghucu hanya 0 orang, dan Kepercayaan sebanyak 0 orang.

Tabel 13
**REKAPITULASI DATA KEPENDUDUKAN
 BERDASARKAN AGAMA DAN JENIS KELAMIN**
 Per 31 Desember 2024

No.	AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)	
		PRIA	WANITA	JUMLAH	%
1	ISLAM	265.212	263.793	529.005	99,20
2	KRISTEN	1.965	1.770	3.735	0,70
3	KHATOLIK	268	239	507	0,09
4	HINDU	-	-	-	-
5	BUDHA	5	2	7	0,001
6	KONGHUCU	-	-	-	-
7	KEPERCAYAAN	-	-	-	-
JUMLAH		267.450	265.804	533.254	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Tabel 14
Distribusi Penduduk Berdasarkan Agama dan Kecamatan
 Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No.	Wilayah	Islam	Kristen	Katholik	Hindu	Budha	Konghu cu	Kepercay aan	Jumlah Penduduk
1	Tanjung Mutiara	32.825	1.564	168	0	0	0	0	34.557
2	Lubuk Basung	84.692	336	65	0	0	0	0	85.093
3	Tanjung Raya	38.582	17	0	0	0	0	0	38.599
4	Matur	19.695	2	0	0	0	0	0	19.697
5	IV Koto	26.706	1	0	0	0	0	0	26.707
6	Banuhampu	38.837	11	14	0	2	0	0	38.864
7	Ampek Angkek	45.355	108	145	0	0	0	0	45.608
8	Baso	37.810	23	0	0	0	0	0	37.833
9	Tilatang Kamang	37.628	23	1	0	5	0	0	37.657
10	Palupuh	15.422	0	0	0	0	0	0	15.422
11	Palembayan	35.081	278	10	0	0	0	0	35.369
12	Sungai Pua	27.986	0	0	0	0	0	0	27.986
13	Ampek Nagari	29.442	1.371	102	0	0	0	0	30.915
14	Candung	25.946	0	2	0	0	0	0	25.948
15	Kamang Magek	22.242	1	0	0	0	0	0	22.243
16	Malalak	10.756	0	0	0	0	0	0	10.756
Kabupaten Agam		529.005	3.735	507	0	7	0	0	533.254

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 14, maka agama Islam mendominasi di 16 Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam. Agama kedua terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap Kecamatan adalah agama Kristen. Penduduk dengan Agama Kristen terbanyak berada di Kecamatan Tanjung Mutiara. Selanjutnya, untuk agama Katholik terbanyak juga berada di Kecamatan Tanjung Mutiara. Penduduk Kabupaten Agam yang menganut Agama Budha sebanyak 7 (tujuh) jiwa yang tersebar di Kecamatan Banuhampu dan Kecamatan Tilatang Kamang.

3) Jumlah Penduduk menurut Jenis Disabilitas.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis Disabilitas (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang Disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan distribusinya per kecamatan.

UU 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan khusus kepada penyandang disabilitas disemua level pelayanan. Ini perlu kajian yang mendalam dan konprehensif, karena masing-

masing daerah memiliki jumlah penyandang disabilitas yang berbeda-beda. Perbedaan itu akan berdampak pada penyediaan fasilitas pelayanan.

Distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut jenis Disabilitas dan jenis kelamin per 31 Desember 2024 disajikan pada Tabel 15, sedangkan distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut jenis Disabilitas dan Kecamatan per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 15.
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS DISABILITAS DAN JENIS KELAMIN
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No.	Jenis Disabilitas	Jenis Kelamin		Total	
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Disabilitas Fisik	73	56	129	12,02
2	Disabilitas Netra/Buta	38	31	69	6,43
3	Disabilitas Rungu/Wicara	61	68	129	12,02
4	Disabilitas Mental/Jiwa	447	226	673	62,72
5	Disabilitas Fisik dan Mental	26	18	44	4,10
6	Disabilitas Lainnya	19	10	29	2,70
JUMLAH		664	409	1.073	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Tabel di atas juga memberikan informasi bahwa jumlah penduduk laki-laki yang menyandang disabilitas lebih banyak dibandingkan perempuan secara keseluruhan, untuk laki-laki sebanyak 664 jiwa dan perempuan sebanyak 409 jiwa.

Selanjutnya, kita diketahui bahwa penyandang Disabilitas di Kabupaten Agam sebanyak 1,073 jiwa dengan jenis Disabilitas yang paling banyak dialami adalah Disabilitas mental/jiwa sebanyak 673 jiwa (62,72 persen) dengan jumlah tertinggi pada laki-laki sebanyak 447 jiwa.

Pemerintah dirasa perlu untuk melakukan kajian terkait penyebab dan jalan keluar penduduk disabilitas ini agar ke

depannya angka ini dapat berkurang. Salah satu penyebab disabilitas yaitu kekurangan gizi pada ibu hamil, hal ini dapat diintervensi oleh Pemerintah memastikan gizi ibu hamil terpenuhi dengan berbagai program melalui instansi terkait.

Pada Tabel 16, distribusi penyandang Disabilitas per Kecamatan terbanyak berada di Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah total 162 jiwa, sedangkan penyandang Disabilitas dengan jumlah terkecil berada di Kecamatan Malalak hanya sebanyak 15 jiwa. Untuk Kecamatan dengan Persentase penyandang disabilitas tertinggi berada di Kecamatan Ampek Angkek dengan 30,92% dari jumlah penduduk kecamatan tersebut.

Disabilitas fisik jumlah terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung sebanyak 27 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan IV Koto dan Tanjung Mutiara sebanyak 3 jiwa. Disabilitas netra (buta) jumlah terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah 12 jiwa, dan Kecamatan Malalak dengan jumlah disabilitas netra (buta) 0 jiwa. Disabilitas rungu (wicara) jumlah terbesar masih berada di Kecamatan Lubuk Basung sebanyak 16 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Malalak, dengan jumlah disabilitas rungu (wicara) yaitu sebanyak 2 jiwa. Disabilitas mental dengan jumlah terbesar berada di Kecamatan Ampek Angkek sebanyak 106 jiwa dan paling sedikit berada di Kecamatan Malalak dengan jumlah 8 jiwa. Disabilitas fisik dan mental jumlah terbesar berada di Kecamatan Lubuk Basung dengan jumlah disabilitas sebanyak 12 jiwa dan jumlah terkecil berada di Kecamatan Banuhampu dan Sungai Pua dengan jumlah disabilitas yang sama banyak yaitu sebanyak 0 jiwa. Disabilitas lainnya jumlah terbesar juga berada di Kecamatan Lubuk Basung sebanyak 6

dan jumlah terkecil sebanyak 0 Jiwa berada di Kecamatan Tanjung Mutiara, Palupuh, Sungai Pua dan Malalak.

Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah dari beberapa kecamatan untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang Disabilitas ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan pelayanan yang baik dan berkeadilan.

Tabel 16.
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT JENIS DISABILITAS DAN KECAMATAN KABUPATEN AGAM
PER 31 DESEMBER 2024

No.	KECAMATAN	FISIK			NETRA			RUNGU			MENTAL			FISIK/MENTAL			LAINNYA			TOTAL (JIWA)		
		LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	LK	PR	JML	JML	JML DUK	%
1	2	3			4			5			6			7			8			9		
1	TANJUNG MUTIARA	6	3	9	2	1	3	4	3	7	7	6	13	0	1	1	0	0	0	33	34.557	9,55%
2	LUBUK BASUNG	15	12	27	5	7	12	7	9	16	57	32	89	5	7	12	5	1	6	162	85.093	19,04%
3	TANJUNG RAYA	9	4	13	3	1	4	3	5	8	20	10	30	5	1	6	1	3	4	65	38.599	16,84%
4	MATUR	6	4	10	1	2	3	5	4	9	10	11	21	3	1	4	0	1	1	48	19.697	24,37%
5	IV KOTO	1	2	3	0	3	3	3	1	4	24	9	33	1	0	1	1	0	1	45	26.707	16,85%
6	BANUHAMPU	4	2	6	2	0	2	4	2	6	44	11	55	0	0	0	1	2	3	72	38.864	18,53%
7	AMPEK ANGKEK	6	1	7	3	4	7	5	10	15	75	31	106	1	1	2	3	1	4	141	45.608	30,92%
8	BASO	4	6	10	5	2	7	4	9	13	43	23	66	0	1	1	1	0	1	98	37.833	25,90%
9	TILATANG KAMANG	3	1	4	5	0	5	10	1	11	38	22	60	4	0	4	3	0	3	87	37.657	23,10%
10	PALUPUH	1	4	5	0	3	3	3	4	7	7	3	10	0	2	2	0	0	0	27	15.422	17,51%
11	PALEMBAYAN	3	9	12	3	3	6	2	8	10	15	8	23	2	2	4	1	0	1	56	35.369	15,83%
12	SUNGAI PUA	3	1	4	4	2	6	4	3	7	25	21	46	0	0	0	0	0	0	63	27.986	22,51%
13	AMPEK NAGARI	2	2	4	2	1	3	2	2	4	11	9	20	1	0	1	0	1	1	33	30.915	10,67%
14	CANDUNG	4	2	6	2	0	2	1	3	4	34	9	43	2	0	2	2	1	3	60	25.948	23,12%
15	KAMANG MAGEK	4	1	5	1	2	3	3	3	6	34	16	50	2	1	3	1	0	1	68	22.243	30,57%
16	MALALAK	2	2	4	0	0	0	1	1	2	3	5	8	0	1	1	0	0	0	15	10.756	13,95%
KABUPATEN AGAM		73	56	129	38	31	69	61	68	129	447	226	673	26	18	44	19	10	29	1.073	533.254	20,12%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

4) Penduduk menurut Status Kawin.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai.

UU NO 1 tahun 1974 tentang perkawinan mendefinisikan perkawinan ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan ditemukan bahwa terdapat perkawinan yang belum dicatatkan kedalam lembaran negara. Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan pembangunan keluarga.

Persoalan kesejahteraan keluarga akan menjadi solusi dalam memecahkan persoalan sosial termasuk penyimpangan seksual. Maraknya kasus Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) menjadi persoalan sosial yang berkaitan dengan seksualitas (perkawinan) yang memerlukan pemecahan persoalan substansi.

a) Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin

Data tabel 17 menunjukkan bahwa laki-laki yang belum kawin lebih banyak daripada perempuan yang belum kawin karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Penduduk Kabupaten Agam didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2024 berjumlah 263.908 jiwa (49,49 persen). Banyaknya proporsi belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah selain itu, bisa juga dikarenakan oleh faktor ekonomi, prioritas kehidupan dan lain sebagainya. Distribusi penduduk Kabupaten Agam menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini.

Tabel 17.
DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024.

No	Status Kawin	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total	
				Jumlah	%
1	Belum Kawin	147.023	116.885	263.908	49,49
2	Kawin	111.281	114.960	226.241	42,43
3	Cerai Hidup	4.478	7.234	11.712	2,20
4	Cerai Mati	4.668	26.725	31.393	5,89
	TOTAL	267.450	265.804	533.254	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

b) Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Cerai

Pada Tabel 18 dapat dilihat secara jumlah, Kecamatan Lubuk Basung tertinggi dalam segala jenis Status Perkawinan, dan Kecamatan Malalak terendah dalam segala jenis Status Perkawinan. Namun, jika dipersentasekan dengan jumlah penduduk, maka kita akan menemukan sebuah sudut pandang yang berbeda.

Kecamatan dengan persentase Penduduk Belum Kawin tertinggi berada di Kecamatan Tanjung Mutiara dengan persentase 53,57% dari jumlah penduduk Kecamatan tersebut. Untuk Kecamatan dengan persentase penduduk dengan status Kawin tertinggi berada di Kecamatan Malalak dengan persentase

46,13% dari jumlah penduduknya. Status Cerai Hidup dengan persentase tertinggi berada di Kecamatan Tilatang Kamang dengan persentase 2,83%, dan Cerai Mati pada Kecamatan Matur dengan persentase 7,40% dari jumlah penduduk kecamatan tersebut.

Untuk lebih lengkapnya, dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini terkait distribusi penduduk menurut status kawin dan cerai per-Kecamatan di Kabupaten Agam berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 tanggal 31 Desember 2024.

Tabel 18.

DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN DAN CERAI PER-KECAMATAN DI KABUPATEN AGAM

Per 31 Desember 2024

No	KECAMATAN	Status Kawin (Jiwa)				Cerai (Jiwa)				Jumlah Penduduk (Jiwa)
		Belum Kawin		Kawin		Cerai Hidup		Cerai Mati		
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	TANJUNG MUTIARA	18.511	53,57	13.886	40,18	556	1,61	1.604	4,64	34.557
2	LUBUK BASUNG	42.278	49,68	36.180	42,52	1.764	2,07	4.871	5,72	85.093
3	TANJUNG RAYA	18.974	49,16	16.247	42,09	847	2,19	2.531	6,56	38.599
4	MATUR	9.221	46,81	8.546	43,39	473	2,40	1.457	7,40	19.697
5	IV KOTO	12.944	48,47	11.094	41,54	697	2,61	1.972	7,38	26.707
6	BANUHAMPU	19.495	50,16	16.438	42,30	842	2,17	2.089	5,38	38.864
7	AMPEK ANGKEK	22.526	49,39	19.552	42,87	1.017	2,23	2.513	5,51	45.608
8	BASO	17.837	47,15	16.553	43,75	1.027	2,71	2.416	6,39	37.833
9	TILATANG KAMANG	17.893	47,52	16.312	43,32	1.064	2,83	2.388	6,34	37.657
10	PALUPUH	7.560	49,02	6.634	43,02	255	1,65	973	6,31	15.422
11	PALEMBAYAN	18.116	51,22	14.611	41,31	714	2,02	1.928	5,45	35.369
12	SUNGAI PUA	14.375	51,36	11.430	40,84	574	2,05	1.607	5,74	27.986
13	AMPEK NAGARI	16.480	53,31	12.522	40,50	565	1,83	1.348	4,36	30.915
14	CANDUNG	12.490	48,13	11.442	44,10	553	2,13	1.463	5,64	25.948
15	KAMANG MAGEK	10.286	46,24	9.832	44,20	573	2,58	1.552	6,98	22.243
16	MALALAK	4.922	45,76	4.962	46,13	191	1,78	681	6,33	10.756
KABUPATEN AGAM		263.908	49,49	226.241	42,43	11.712	2,20	31.393	5,89	533.254

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

c) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar (*Crude Marriage Rate/CMR*) adalah ukuran dalam ilmu demografi yang menunjukkan jumlah total perkawinan yang terjadi dalam satu tahun di suatu wilayah, dihitung per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Agam dapat kita lihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19
ANGKA PERKAWINAN KASAR
KABUPATEN AGAM TAHUN 2024

NO.	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERKAWINAN KASAR
		PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PERKAWINAN	
1	TANJUNG MUTIARA	34.360	266	7,74
2	LUBUK BASUNG	84.615	596	7,04
3	TANJUNG RAYA	38.526	230	5,97
4	MATUR	19.673	121	6,15
5	IV KOTO	26.650	183	6,87
6	BANUHAMPU	38.696	232	6,00
7	AMPEK ANGKEK	45.493	262	5,76
8	BASO	37.836	248	6,55
9	TILATANG KAMANG	37.626	237	6,30
10	PALUPUH	15.463	131	8,47
11	PALEMBAYAN	35.430	217	6,12
12	SUNGAI PUA	27.799	157	5,65
13	AMPEK NAGARI	30.711	250	8,14
14	CANDUNG	25.833	163	6,31
15	KAMANG MAGEK	22.244	140	6,29
16	MALALAK	10.738	55	5,12
KAB. AGAM		531.689	3.488	6,56

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab. Agam

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa di setiap 1.000 penduduk Kabupaten Agam terdapat 6-7 penduduk yang berstatus kawin.

d) Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum (**General Marriage Rate/GMR**) adalah ukuran demografi yang mengukur jumlah perkawinan yang terjadi dalam satu tahun di suatu wilayah, dihitung per 1.000 penduduk yang berada dalam usia berisiko untuk menikah. Dengan kata lain, GMR jauh lebih spesifik dan lebih akurat daripada angka perkawinan kasar (**Crude Marriage Rate**) karena hanya mempertimbangkan populasi yang potensial menikah, bukan seluruh penduduk. Angka perkawinan Umum Kabupaten Agam dapat dilihat pada tabel 20 berikut.

Tabel 20
ANGKA PERKAWINAN UMUM
KABUPATEN AGAM TAHUN 2024

NO.	WILAYAH	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERKAWINAN UMUM
		PENDUDUK USIA >19 TAHUN PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PERKAWINAN	
1	TANJUNG MUTIARA	22.944	266	11,59
2	LUBUK BASUNG	58.488	596	10,19
3	TANJUNG RAYA	26.890	230	8,55
4	MATUR	14.320	121	8,45
5	IV KOTO	19.087	183	9,59
6	BANUHAMPU	27.166	232	8,54
7	AMPEK ANGKEK	32.305	262	8,11
8	BASO	26.786	248	9,26
9	TILATANG KAMANG	27.184	237	8,72
10	PALUPUH	10.848	131	12,08
11	PALEMBAYAN	23.953	217	9,06
12	SUNGAI PUA	19.248	157	8,16
13	AMPEK NAGARI	20.047	250	12,47

14	CANDUNG	18.439	163	8,84
15	KAMANG MAGEK	16.326	140	8,58
16	MALALAK	7.797	55	7,05
KAB. AGAM		371.824	3.488	9,38

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kab. Agam

Angka Perkawinan Kasar Kabupaten Agam tahun 2024 menurut tabel 20 di atas yaitu 9,38, artinya di Kabupaten Agam dari 1.000 penduduk yang berusia 19 tahun ke atas, terdapat 9 penduduk yang berstatus kawin.

c. Keluarga.

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

UU No.10 tahun 1992 sebagaimana telah diubah menjadi UU Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Menurut WHO (1969) Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. BKKBN (1999) mendefinisikan Keluarga adalah dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan.

Sementara itu Departemen Kesehatan RI (1988) mendefinisikan Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga disimpulkan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam

satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya.

Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga Inti (*Nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah
- dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin
- Keluarga Luas (*Extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

- 1) Jumlah Keluarga dan rata-rata Jumlah Anggota Keluarga.

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Pada Tabel 21 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 sebanyak 164.558 keluarga yang tersebar di 16 Kecamatan. Kecamatan Lubuk Basung sebagai Ibu Kota Kabupaten Agam memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 25.985 keluarga kemudian disusul oleh Kecamatan Ampek Angkek sebanyak 13.997 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Malalak yaitu 3.567 keluarga.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Agam

sebanyak 3 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Agam lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang.

Tabel 21.
RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2024

No	KECAMATAN	Penduduk (Jiwa)	KK (Jiwa)	Rata-rata
1	TANJUNG MUTIARA	34.557	9.851	4
2	LUBUK BASUNG	85.093	25.985	3
3	TANJUNG RAYA	38.599	12.192	3
4	MATUR	19.697	6.462	3
5	IV KOTO	26.707	8.703	3
6	BANUHAMPU	38.864	11.675	3
7	AMPEK ANGKEK	45.608	13.997	3
8	BASO	37.833	12.232	3
9	TILATANG KAMANG	37.657	12.207	3
10	PALUPUH	15.422	4.825	3
11	PALEMBAYAN	35.369	10.603	3
12	SUNGAI PUA	27.986	8.152	3
13	AMPEK NAGARI	30.915	8.671	4
14	CANDUNG	25.948	8.115	3
15	KAMANG MAGEK	22.243	7.321	3
16	MALALAK	10.756	3.567	3
TOTAL		533.254	164.558	3

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

2) Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK).

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut.

Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Dari Tabel 20 dapat kita ketahui bahwa status hubungan

keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 252.795 jiwa (47,41%). Dari Tabel 20 juga terlihat bahwa terdapat jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 40.768 jiwa. Ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya terpaksa menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 22 di bawah ini :

Tabel 22.

DISTRIBUSI ANGGOTA KELUARGA BERDASARKAN STATUS HUBUNGAN DENGAN KEPALA KELUARGA

Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No	Status Hubungan Dalam Keluarga	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Total	
				Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	123.790	40.768	164.558	30,86
2	Suami	2	-	2	0,01
3	Istri	-	106.707	106.707	20,01
4	Anak	139.653	113.142	252.795	47,41
5	Menantu	5	1	6	0,00
6	Cucu	1.119	925	2.044	0,38
7	Orang Tua	74	783	857	0,16
8	Mertua	194	1.750	1.944	0,35
9	Famili Lain	2.444	1.568	4.012	0,75
10	Pembantu	1	1	2	0,00
11	Lainnya	168	159	327	0,06
	TOTAL	267.450	265.804	533.254	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II tahun 2024

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat

menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin dan wilayah Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 disajikan dalam Tabel 23 berikut ini :

Tabel 23.
KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN WILAYAH
Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	TANJUNG MUTIARA	7.544	4,58	2.307	1,40	9.851
2	LUBUK BASUNG	19.778	12,02	6.207	3,77	25.985
3	TANJUNG RAYA	9.003	5,47	3.189	1,94	12.192
4	MATUR	4.742	2,88	1.720	1,05	6.462
5	IV KOTO	6.177	3,75	2.526	1,54	8.703
6	BANUHAMPU	8.908	5,41	2.767	1,68	11.675
7	AMPEK ANGKEK	10.674	6,49	3.323	2,02	13.997
8	BASO	9.023	5,48	3.209	1,95	12.232
9	TILATANG KAMANG	9.081	5,52	3.126	1,90	12.207
10	PALUPUH	3.657	2,22	1.168	0,71	4.825
11	PALEMBAYAN	8.056	4,90	2.547	1,55	10.603
12	SUNGAI PUA	6.223	3,78	1.929	1,17	8.152
13	AMPEK NAGARI	6.793	4,13	1.878	1,14	8.671
14	CANDUNG	6.174	3,75	1.941	1,18	8.115
15	KAMANG MAGEK	5.339	3,24	1.982	1,20	7.321
16	MALALAK	2.618	1,59	949	0,58	3.567
TOTAL		123.790	75,23	40.768	24,77	164.558

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa di seluruh Kecamatan jumlah Kepala Keluarga laki-laki lebih banyak dibanding perempuan dengan persentase 75,23% laki-laki dan 24,77% perempuan. Kecamatan Lubuk Basung menjadi kecamatan dengan jumlah kepala keluarga perempuan terbesar dengan 6.207 (3,77%) kepala keluarga.

4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan

seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 24 di bawah ini :

Tabel 24
KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN
 Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No	Status Kawin	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Belum Kawin	4.257	2,59	1.779	1,08	6.036	3,67
2	Kawin	111.011	67,46	7.761	4,72	118.772	72,18
3	Cerai Hidup	4.177	2,54	6.893	4,19	11.070	6,73
4	Cerai Mati	4.345	2,64	24.335	14,79	28.680	17,43
TOTAL		123.790	75,23	40.768	24,77	164.558	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin cukup tinggi yaitu sebanyak 7.761 (4,72%), dalam administrasi kependudukan perempuan menjadi kepala keluarga dengan status kawin apabila mereka sebagai isteri kedua, ketiga, dan seterusnya. Selain faktor tersebut, perempuan menjadi Kepala Keluarga dengan status kawin juga disebabkan karena suami bekerja dan atau menetap di luar daerah sehingga mereka memilih untuk memisahkan kartu keluarga sesuai dengan domisili masing-masing.

Kepala keluarga dengan jenis kelamin perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) terlihat tidak teralalu besar

yaitu sebanyak 1.779 (1,08%). Kepala keluarga laki-laki yang belum kawin memiliki proporsi lebih tinggi yaitu sebanyak 4.257 (2,59%). Kepala keluarga yang berstatus belum kawin diduga merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Kepala keluarga perempuan dengan status cerai mati memiliki jumlah yang cukup banyak yaitu 24.335 (14,79%) dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai hidup sebanyak 6.893 (4,19%).

Perempuan yang mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun cerai mati seringkali dalam melakukan perkawinan berikutnya cenderung melakukan perkawinan yang tidak dicatatkan kedalam lembaran negara melalui KUA. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan mengalami kesulitan untuk mencatatkan perkawinan yang mereka alami.

Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

5) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Pendidikan

Salah satu indikator kualitas hidup manusia yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki. Tingkat pendidikan diterjemahkan juga menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Maka indikator capaian jenjang pendidikan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 25 yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah tamat SD/ sederajat sebanyak 55.019 jiwa (33,43%), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTA/ sederajat sebanyak 48.775 jiwa (29,63%), dan untuk kepala keluarga dengan tamatan pendidikan tinggi S1/S2/S3 sebesar 10.482 (6,37%).

Dari data diatas tergambar bahwa sebagian besar kepala keluarga masih berpendidikan yang belum sesuai dengan program pendidikan nasional wajib belajar 9 tahun, maka ini perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah. Kemajuan teknologi informasi pada zaman sekarang ini menuntut masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang cukup dalam menghadapinya sehingga kemudahan saat ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Logika formal yang berkembang dilihat dari tingkat pendidikan yaitu kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Tabel 25.

KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN

Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No	Pendidikan	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1.766	1,07	1.140	0,69	2.906	1,77
2	Belum Tamat SD/Sederajat	7.217	4,39	3.663	2,23	10.880	6,61
3	Tamat SD/Sederajat	37.280	22,65	17.739	10,78	55.019	33,43
4	SLTP/Sederajat	25.572	15,54	6.588	4,00	32.160	19,54
5	SLTA/Sederajat	40.150	24,40	8.605	5,23	48.755	29,63
6	Diploma I/II	796	0,48	521	0,32	1.317	0,80
7	Akademi/Diploma III	2.359	1,43	680	0,41	3.039	1,85
8	Diploma IV/Strata I	8.057	4,90	1.736	1,05	9.793	5,95
9	Strata II	570	0,35	85	0,05	655	0,40
10	Strata III	23	0,01	11	0,01	34	0,02
Jumlah S1/S2/S3		8.650	5,26	1.832	1,11	10.482	6,37
TOTAL		123.790	75,23	40.768	24,77	164.558	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

6) Karakteristik Kepala Keluarga menurut Status Bekerja.

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 26 di bawah ini :

Tabel 26.

DISTRIBUSI KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS BEKERJA DAN JENIS KELAMIN

Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No	Status Bekerja	Laki-Laki (Jiwa)		Perempuan (Jiwa)		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bekerja	119.212	72,44	10.079	6,12	129.291	78,57
2	Belum/Tidak Bekerja	1.685	1,02	1.465	0,89	3.150	1,91
3	Pelajar/mahasiswa	1.125	0,68	603	0,37	1.728	1,05
4	Pensiunan	1.765	1,07	1.049	0,64	2.814	1,71
5	Mengurus Rumah Tangga	3	0,00	27.572	16,76	27.575	16,76
JUMLAH		123.790	75,23	40.768	24,77	164.558	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Kepala keluarga laki-laki yang bekerja memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Jika dilihat dari tabel 26 sudah cukup banyak perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja. Kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0,0001 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 16,76 persen. Hal ini perlu penyediaan lapangan pekerjaan yang bersifat *home industry* sehingga perempuan yang mengurus rumah tangga sekaligus mencari nafkah.

Tabel 26 juga terlihat bahwa terdapat 1.728 (1,05%) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Kebenaran data ini masih perlu diteliti lagi, namun bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia sekolah dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan terpaksa menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Dinas Pendidikan perlu memberikan perhatian bagi mereka khususnya dalam menjamin kesempatan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1. Kelahiran (Fertilitas).

Salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk disebut kelahiran. Kelahiran akan membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi mulai dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan fasilitas pendidikan termasuk penyediaan lapangan pekerjaan.

Pengetahuan tentang Keluarga Berencana dan fertilitas beserta indikator-indikatornya serta tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini. Hal ini juga sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

a) Jumlah Kelahiran

Banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu didefinisikan sebagai Jumlah kelahiran. Dalam perencanaan pembangunan informasi tentang jumlah kelahiran sangat bermanfaat guna menyediakan fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, indikator dasar untuk menghitung fertilitas berdasarkan pada data tentang jumlah kelahiran hidup.

Jumlah Kelahiran Hidup Kabupaten Agam Tahun 2024 tersaji pada Tabel 27 di bawah ini :

Tabel 27.
JUMLAH KELAHIRAN HIDUP KABUPATEN AGAM
 Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	TANJUNG MUTIARA	223	193	416
2	LUBUK BASUNG	543	494	1.037
3	TANJUNG RAYA	198	190	388
4	MATUR	117	108	225
5	IV KOTO	126	134	260
6	BANUHAMPU	196	201	397
7	AMPEK ANGKEK	291	234	525
8	BASO	198	157	355
9	TILATANG KAMANG	194	168	362
10	PALUPUH	66	58	124
11	PALEMBAYAN	219	222	441
12	SUNGAI PUA	168	126	294
13	AMPEK NAGARI	198	222	420
14	CANDUNG	141	122	263
15	KAMANG MAGEK	107	105	212
16	MALALAK	36	56	92
Kabupaten Agam		3.021	2.790	5.811

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2024

Dari table 27 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kabupaten Agam pada tahun 2024 adalah sebanyak 5.811 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 3.021 jiwa dan perempuan 2.790 jiwa. Tergambar dari tabel 26 bahwa jumlah kelahiran hidup perempuan lebih sedikit dari jumlah kelahiran hidup laki-laki. Hal ini perlu menjadi kajian tersendiri bagi pemerintah apakah yang menjadi faktor penyebabnya.

b) Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)

Banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama disebut dengan angka kelahiran kasar. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran

kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu.

Angka Kelahiran Kasar (CBR) dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut :

$$CBR = \frac{B}{P} \times K$$

$$CBR = \frac{5.811}{\{532.178\}} \times 1000$$

$$CBR = 10,92$$

- CBR : Angka Kelahiran Kasar.
 B : Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu
 P : Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu.

Dari Tabel 28 diketahui bahwa jumlah kelahiran hidup Kabupaten Agam Tahun 2024 adalah sebesar 5.811 jiwa. Sementara itu jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2024 adalah sebesar 531.689 jiwa sehingga dari perhitungan diperoleh Angka Kelahiran Kasar (CBR) Kabupaten Agam tahun 2024 adalah 10.93 artinya bahwa dari 1.000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 11 kelahiran hidup.

Tabel 28.
ANGKA KELAHIRAN KASAR KAB. AGAM (CRUDE BIRTH RATE/CBR)
 Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)		
		Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	Jumlah Kelahiran Hidup	CBR
1	TANJUNG MUTIARA	34.360	416	12,11
2	LUBUK BASUNG	84.615	1.037	12,26
3	TANJUNG RAYA	38.526	388	10,07
4	MATUR	19.673	225	11,44
5	IV KOTO	26.650	260	9,76
6	BANUHAMPU	38.696	397	10,26

7	AMPEK ANGKEK	45.493	525	11,54
8	BASO	37.836	355	9,38
9	TILATANG KAMANG	37.626	362	9,62
10	PALUPUH	15.463	124	8,02
11	PALEMBAYAN	35.430	441	12,45
12	SUNGAI PUA	27.799	294	10,58
13	AMPEK NAGARI	30.711	420	13,68
14	CANDUNG	25.833	263	10,18
15	KAMANG MAGEK	22.244	212	9,53
16	MALALAK	10.738	92	8,57
Kabupaten Agam		531.689	5.811	10,93

Sumber : DKB Semester II 2023, DKB Semester II 2024 dan Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2024

c) Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)

Rasio antara jumlah anak dibawah 5 (lima) tahun di suatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun dinamakan rasio anak dan perempuan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat **fertilitas** pada suatu wilayah dan rasio ini juga digunakan sebagai **indikator fertilitas** penduduk.

Rasio anak dan perempuan/Child Women Ratio (CWR) Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada Tabel 29 di bawah ini, yang menunjukkan angka rasio sebesar 25,72 persen artinya bahwa pada Tahun 2024 terdapat 26 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Bila dilihat lebih detail lagi, rentang *Child Woman Ratio* (CWR) setiap Kecamatan di Kabupaten Agam sangat besar, berkisar di angka 21-29, dengan rasio terbesar berada pada Kecamatan Ampek Nagari dengan rasio 29,72, dan Kecamatan dengan rasio terkecil yaitu Kecamatan Tilatang Kamang dengan 21,9.

Tabel 29.
RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (Child Women Ratio/CWR)
 Kabupaten Agam Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	TANJUNG MUTIARA	8.737	2.440	27,93
2	LUBUK BASUNG	21.470	5.819	27,1
3	TANJUNG RAYA	9.324	2.397	25,71
4	MATUR	4.445	1.165	26,21
5	IV KOTO	6.299	1.621	25,73
6	BANUHAMPU	9.887	2.418	24,46
7	AMPEK ANGKEK	11.368	2.650	23,31
8	BASO	9.316	2.304	24,73
9	TILATANG KAMANG	9.239	2.023	21,9
10	PALUPUH	3.633	919	25,3
11	PALEMBAYAN	8.644	2.442	28,25
12	SUNGAI PUA	6.979	1.746	25,02
13	AMPEK NAGARI	7.852	2.334	29,72
14	CANDUNG	6.204	1.556	25,08
15	KAMANG MAGEK	5.080	1.218	23,98
16	MALALAK	2.436	624	25,62
KABUPATEN AGAM		130.913	33.676	25,72

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

2. Kematian (Mortalitas)

a) Jumlah Kematian

Jumlah kematian pada Kabupaten Agam berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024 yaitu sebanyak 3.972 jiwa yang tersebar di 16 Kecamatan.

b) Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate)

Angka kematian kasar (Crude Death Rate/CDR) adalah angka yang menunjukkan berapa banyak kematian yang terjadi dalam satu tahun untuk setiap 1000 penduduk. Ini adalah ukuran sederhana dari tingkat kematian dalam suatu populasi dan tidak memperhitungkan faktor-faktor seperti usia atau jenis kelamin. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30.
JUMLAH ANGKA KEMATIAN KASAR KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember Tahun 2024

NO.	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN (2024)	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	TANJUNG MUTIARA	169	34.360	4,92
2	LUBUK BASUNG	591	84.615	6,98
3	TANJUNG RAYA	299	38.526	7,76
4	MATUR	165	19.673	8,39
5	IV KOTO	216	26.650	8,11
6	BANUHAMPU	299	38.696	7,73
7	AMPEK ANGKEK	404	45.493	8,88
8	BASO	294	37.836	7,77
9	TILATANG KAMANG	315	37.626	8,37
10	PALUPUH	99	15.463	6,40
11	PALEMBAYAN	268	35.430	7,56
12	SUNGAI PUA	241	27.799	8,67
13	AMPEK NAGARI	159	30.711	5,18
14	CANDUNG	187	25.833	7,24
15	KAMANG MAGEK	204	22.244	9,17
16	MALALAK	62	10.738	5,77
AGAM		3.972	531.689	7,47

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 30 di atas dapat dilihat bahwa terdapat 7 kematian per 1.000 penduduk di Kabupaten Agam dalam tahun 2024. Hal ini perlu dikaji lebih jauh terkait faktor penyebab, usia penduduk, kesehatan penduduk dan lainnya agar mendapatkan data kematian yang lebih akurat.

c) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB).

Kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun disebut kematian bayi, atau disebut juga dengan jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan

dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar. Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Untuk Kabupaten Agam, AKB/IMR tahun 2024 dapat dilihat dari Tabel 31 di bawah ini :

Tabel 31.
ANGKA KEMATIAN BAYI (Infant Mortality Rate)
 Kabupaten Agam Tahun 2024

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Bayi	AKB/IMR
1	TANJUNG MUTIARA	416	7	17
2	LUBUK BASUNG	1037	14	14
3	TANJUNG RAYA	388	3	8
4	MATUR	225	5	22
5	IV KOTO	260	3	12
6	BANUHAMPU	397	4	10
7	AMPEK ANGKEK	525	9	17
8	BASO	355	1	3
9	TILATANG KAMANG	362	7	19
10	PALUPUH	124	3	24
11	PALEMBAYAN	441	4	9

12	SUNGAI PUA	294	5	17
13	AMPEK NAGARI	420	3	7
14	CANDUNG	263	1	4
15	KAMANG MAGEK	212	1	5
16	MALALAK	92	3	33
Kabupaten Agam		5.811	73	13

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2024

Dari table 31 terlihat bahwa selama tahun 2024, dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Agam, terjadi kematian bayi sebanyak 13 bayi. Kematian bayi terbanyak terdapat di Kecamatan Malalak yaitu 33 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, disusul oleh Palupuh dengan 24 angka kematian bayi.

Angka kematian bayi ini cukup tinggi, dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

d) Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/NNDR)

Kematian Neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Kematian neonatal atau kematian bayi endogen

pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan.

Angka kematian neonatal Kabupaten Agam Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 32 berikut ini :

Tabel 32.
ANGKA KEMATIAN NEONATAL (Kematian Bayi Baru Lahir /NNDR)
Kabupaten Agam Tahun 2024

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup	Kematian Neonatal	AK Neonatal
1	TANJUNG MUTIARA	416	5	12
2	LUBUK BASUNG	1.037	8	8
3	TANJUNG RAYA	388	3	8
4	MATUR	225	2	9
5	IV KOTO	260	2	8
6	BANUHAMPU	397	3	8
7	AMPEK ANGKEK	525	6	11
8	BASO	355	1	3
9	TILATANG KAMANG	362	6	17
10	PALUPUH	124	2	16
11	PALEMBAYAN	441	2	5
12	SUNGAI PUA	294	5	17
13	AMPEK NAGARI	420	2	5
14	CANDUNG	263	-	0
15	KAMANG MAGEK	212	1	5
16	MALALAK	92	1	11
Kabupaten Agam		5.811	49	8

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2024

Dari table 32 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kabupaten Agam pada tahun 2024, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 8 bayi. AK Neonatal ini turun dibanding tahun sebelumnya, namun masih terdapat kecamatan yang AK Neonatal yang tinggi seperti di Kecamatan Tilatang Kamang dan Sungai Pua yaitu 17 kematian bayi baru lahir dari 1.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang perawatan bayi selama proses kehamilan.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun). Untuk Angka Kematian Balita dapat dilihat pada tabel 32 berikut:

Tabel 33.
ANGKA KEMATIAN BALITA
Kabupaten Agam Tahun 2024

No	Kecamatan	Penduduk Usia 0-4	Kematian Balita	AK Balita
1	TANJUNG MUTIARA	3.019	8	3
2	LUBUK BASUNG	7.076	16	2
3	TANJUNG RAYA	3.016	3	1
4	MATUR	1.413	7	5
5	IV KOTO	1.992	4	2
6	BANUHAMPU	3.000	5	2
7	AMPEK ANGKEK	3.298	12	4
8	BASO	2.833	1	0
9	TILATANG KAMANG	2.466	7	3
10	PALUPUH	1.123	4	4
11	PALEMBAYAN	2.980	5	2
12	SUNGAI PUA	2.193	5	2
13	AMPEK NAGARI	2.875	4	1
14	CANDUNG	1.936	3	2
15	KAMANG MAGEK	1.509	2	1
16	MALALAK	779	3	4
Kabupaten Agam		41.508	89	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2024

Dari Tabel 33 di atas terlihat bahwa angka kematian balita di Kabupaten Agam pada tahun 2024 adalah 2 yang berarti dari 1.000 balita di Kabupaten Agam pada tahun 2024, terdapat 2 kematian balita, dimana angka kematian balita tertinggi terdapat di Kecamatan Matur yaitu sebesar 5 kematian anak dari 1.000 anak.

f) Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup disebut sebagai Angka Kematian Ibu (AKI).

Beberapa faktor yang menyebabkan Kematian antara lain faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran.

Angka Kematian Ibu Kabupaten Agam Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 34 berikut ini :

Tabel 34.
ANGKA KEMATIAN IBU (Maternal Mortality Ratio/MMR) KABUPATEN AGAM
Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah kematian Ibu Maternal (Jiwa)				AKI
			Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah	
1	TANJUNG MUTIARA	416	-	2	1	3	7
2	LUBUK BASUNG	1.037	-	3	1	4	4
3	TANJUNG RAYA	388	-	-	-	-	-
4	MATUR	225	-	-	-	-	-
5	IV KOTO	260	-	-	-	-	-
6	BANUHAMPU	397	-	-	-	-	-
7	AMPEK ANGKEK	525	-	1	-	1	2
8	BASO	355	-	-	-	-	-

9	TILATANG KAMANG	362	-	-	-	-	-
10	PALUPUH	124	-	1	-	1	8
11	PALEMBAYAN	441	-	-	-	-	-
12	SUNGAI PUA	294	-	-	1	1	3
13	AMPEK NAGARI	420	1	-	-	1	2
14	CANDUNG	263	-	-	-	-	-
15	KAMANG MAGEK	212	-	-	-	-	-
16	MALALAK	92	-	-	-	-	-
Kabupaten Agam		5.811	1	7	3	11	2

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Agam 2024

b. Pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Pengukuran tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, memerlukan beberapa data seperti database kependudukan. Data pendidikan bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan untuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten tidak memiliki data pendidikan tingkat SLTA sederajat dikarenakan untuk SLTA di Dinas Pendidikan Provinsi.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasarkan kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok Pesantren/Madrasah Diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 dapat dilihat pada tabel 35 berikut ini :

Tabel 35.
Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Kabupaten Agam
 Per 31 Desember 2024

Usia Pendidikan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
Usia SD (7-12 Tahun)	27.820	25.868	53.688	48,44
Usia SLTP (13-15 Tahun)	14.927	13.620	28.547	25,76
Usia SLTA (16-18 Tahun)	14.806	13.789	28.595	25,80
JUMLAH	57.553	53.277	110.830	100

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

1) Angka Partisipasi Kasar (APK)

Dalam mengukur keberhasilan program wajib belajar digunakan salah satu indikatornya melalui partisipasi sekolah. Pengukuran daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dengan memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda akan menghasilkan besaran angka partisipasi sekolah. Dalam hal terjadinya peningkatan presentase jumlah murid belum bisa diartikan peningkatan partisipasi sekolah, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah murid, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tanpa memandang usia terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK memberikan informasi tentang tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Tabel Angka Partisipasi Kasar (APK)/Gross Enrollment Ratio Kabupaten Agam untuk Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 36.

Tabel 36.
Angka Partisipasi Kasar Kab. Agam
 Per 31 Desember 2024

No.	Jenjang Pendidikan	Siswa	Jumlah Penduduk	APK
1	SD	51.933	53.688	96,73
	SD	49.743		
	SLB	-		
	MI	1.955		
	Paket A	235		
	ULA	-		
2	SLTP	29.271	28.547	102,54
	SMP	14.688		
	SLB	-		
	MTs	13.622		
	Paket B	690		
	Wustha	271		

Sumber: DKB II 2024, Disdikbud Kab. Agam dan Kantor Kemenag Kab. Agam

Berdasarkan tabel 36 di atas, dapat dilihat bahwa angka partisipasi kasar pada tingkat SD mencapai 96,73% dan pada tingkat SLTP mencapai 102,54% yang dapat disebabkan oleh penduduk yang berusia di atas 15 tahun masih bersekolah di tingkat SLTP ataupun adanya masyarakat dari luar daerah yang bersekolah di Kabupaten Agam.

2) Angka Partisipasi Murni (APM)

Persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama dinamakan dengan Angka Partisipasi Murni. Angka Partisipasi Murni memberikan informasi tentang besaran partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu. Seperti halnya APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan.

Dari table 37 dapat diketahui bahwa APM Kabupaten Agam pada tahun 2024 untuk jenjang pendidikan SD/Sederajat adalah 88,12 persen, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun 88 orang bersekolah di bangku SD/Sederajat. APM penduduk usia 13-15 tahun yang duduk di bangku SLTP/Sederajat sebesar 84,24 persen.

Tabel 37.
Angka Partisipasi Murni Kab. Agam
 Per 31 Desember 2024

No.	Jenjang Pendidikan	Siswa	Jumlah Penduduk	APM
1	SD	47.312	53.688	88,12
2	SLTP	24.047	28.547	84,24

Sumber : DKB II 2024, Disdikbud Kab. Agam dan Kantor Kemenag Kab. Agam

4) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.

Dari tabel 37 diperoleh informasi bahwa pada tingkatan SD terdapat 10 orang anak yang putus sekolah. Hal ini perlu dilakukan penelusuran lebih lanjut sehingga diketahui akar persoalannya. Selanjutnya pada tingkatan SLTP data tersebut tidak tersedia di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Agam. Pemerintah perlu melakukan pendekatan agar anak yang putus sekolah tetap dapat memperoleh ijazah dengan mengikutkan pada kelompok sekolah paket.

Tabel 38.
Angka Putus Sekolah Kab. Agam
 Per 31 Desember 2024

No	Kecamatan	Jumlah Murid Putus Sekolah (Jiwa)					
		SD		SLTP		SLTA	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	TANJUNG MUTIARA						
2	LUBUK BASUNG	2					
3	TANJUNG RAYA	1					
4	MATUR						
5	IV KOTO	2					
6	BANUHAMPU						
7	AMPEK ANGKEK						
8	BASO						
9	TILATANG KAMANG						
10	PALUPUH						
11	PALEMBAYAN		2				
12	SUNGAI PUA						
13	AMPEK NAGARI	1					
14	CANDUNG						
15	KAMANG MAGEK						
16	MALALAK	1	1				
KABUPATEN AGAM		7	3	-	-	-	-

Sumber : Disdibud Kab. Agam Tahun 2024

c. Ekonomi.

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang

bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

- 1) Jumlah dan Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan.

Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan.

Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 39, dimana dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Kabupaten Agam adalah wiraswasta sebesar 85.942, diikuti oleh jenis pekerjaan pertanian/peternakan sebesar 59.115. Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kabupaten Agam memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain. Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan. Perlu diterjemahkan jasa dan perdagangan ini apa saja jenis kegiatan yang banyak dilakukan oleh penduduk kabupaten Agam sehingga dalam mengembangkan potensinya pemerintah bisa membuat kebijakan terkait dengan hal tersebut.

Tabel 39.
JUMLAH DAN PROPORSI JENIS PEKERJAAN PENDUDUK
 Kabupaten Agam per 31 Desember 2024

N O	WILAYAH	APARATUR / PEJABAT NEGARA	TENAGA PENGAJAR	WIRASWASTA	PERTANIAN/ PETERNAKAN	NELAYAN	AGAMA & KEPERCAYAAN	TENAGA KESEHATAN	PENSIUNAN	LAINNYA
1	TANJUNG MUTIARA	315	128	4.563	2.277	1.742	5	36	87	7.659
2	LUBUK BASUNG	2.629	716	13.030	8.242	78	10	218	797	18.729
3	TANJUNG RAYA	582	277	3.963	6.227	423	4	37	258	8.733
4	MATUR	325	151	2.666	3.081	7	1	13	145	4.441
5	IV KOTO	341	168	5.601	2.211	8	19	23	102	6.056
6	BANUHAMPU	888	452	8.204	2.893	4	5	68	217	7.590
7	AMPEK ANGKEK	1.469	595	10.141	2.404	5	13	106	470	8.920
8	BASO	731	188	6.826	4.070	5	3	41	222	8.699
9	TILATANG KAMANG	1.198	465	7.992	3.274	7	13	66	601	7.280
10	PALUPUH	155	65	1.576	2.790	1	3	14	69	3.622
11	PALEMBAYAN	337	131	3.538	6.224	7	3	26	157	7.707
12	SUNGAI PUA	204	140	4.936	3.075	3	9	20	52	5.980
13	AMPEK NAGARI	280	126	3.930	3.840	10	1	26	85	6.728
14	CANDUNG	544	250	4.009	3.475	1	2	23	157	5.578
15	KAMANG MAGEK	454	237	3.701	2.568	7	8	37	260	5.140
16	MALALAK	84	43	1.266	2.504	3	0	5	13	2.194
AGAM		10.536	4.132	85.942	59.155	2.311	99	759	3.692	115.056

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

2) Pengangguran Terbuka.

Pengangguran Terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru. Disamping itu, trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Agam Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 40 berikut ini :

Tabel 40.
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
Kabupaten Agam Tahun 2024

No	Kelompok Umur	Angkatan Kerja (Jiwa)			Jumlah Bukan Angker	Jumlah Penduduk Usia Kerja	Tingkat Pengangguran Terbuka
		Bekerja	Pengangguran	Jumlah Angker			
1	15-19	-	-	-	-	-	-
2	20-24	-	-	-	-	-	-
3	25-29	-	-	-	-	-	-
4	30-34	-	-	-	-	-	-
5	35-39	-	-	-	-	-	-
6	40-44	-	-	-	-	-	-
7	45-49	-	-	-	-	-	-
8	50-54	-	-	-	-	-	-
9	55-69	-	-	-	-	-	-
10	>60	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	286.682	14.230	300.912	132.207	433.119	4,73%

Sumber : Dinas Perindag Naker Kabupaten Agam

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan.

Semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan, seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Pada Tabel 42 terlihat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Agam sebesar 4,96 persen, artinya 4,96 persen penduduk berusia 15 tahun keatas berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif.

d. Sosial.

1) Penerima Bantuan Sosial

Penerima bantuan sosial dari Dinas Sosial adalah individu, keluarga, atau kelompok masyarakat yang memenuhi kriteria tertentu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Kriteria utama yang menjadi dasar penetapan penerima adalah kondisi ekonomi yang kurang mampu atau status kerentanan sosial.

Secara umum, penerima bantuan sosial (bansos) adalah pihak-pihak yang mengalami masalah kesejahteraan sosial, seperti kemiskinan, keterlantaran, atau ketidakmampuan lainnya, yang membuat mereka membutuhkan uluran tangan dari pemerintah. Berdasarkan tabel 41 di Penerima Bantuan luran Jaminan Kesehatan (PBI-JK) di Kab. Agam sebanyak 202.817 jiwa, bantuan sembako 24.774 jiwa dan PKH 20.760 jiwa.

Tabel 41.
Penerima Bantuan Sosial
 Kabupaten Agam Tahun 2024

NO.	WILAYAH	PBI-JK (jiwa)	BPNT/ Sembako (jiwa)	Program Keluarga Harapan (jiwa)
1	TANJUNG MUTIARA	11.566	1.449	1.305
2	LUBUK BASUNG	30.695	3.489	2.816
3	TANJUNG RAYA	17.369	2.345	1.885
4	MATUR	10.245	1.593	1.460
5	IV KOTO	11.729	1.465	1.275
6	BANUHAMPU	9.738	1.026	706
7	AMPEK ANGKEK	12.403	1.165	1.114
8	BASO	16.389	2.474	2.054
9	TILATANG KAMANG	11.394	1.313	1.252
10	PALUPUH	10.974	1.706	1.687
11	PALEMBAYAN	16.588	2.332	1.933
12	SUNGAI PUA	8.263	756	535
13	AMPEK NAGARI	11.924	1.228	1.000
14	CANDUNG	9.429	845	612
15	KAMANG MAGEK	8.694	717	576
16	MALALAK	5.417	871	550
KAB. AGAM		202.817	24.774	20.760

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Agam 2024

2. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS)

PSKS merupakan individu ataupun kelompok yang dapat berperan untuk menjaga, menciptakan, mendukung dan memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Tabel 42.
DATA POTENSI DAN SUMBER KESEJAHTERAAN SOSIAL (PSKS)
 Kabupaten Agam Tahun 2024

NO.	WILAYAH	PSM	TKSK	KARANG TARUNA	TAGANA	LKS/ORSOS
1	TANJUNG MUTIARA	6	1	4	2	1
2	LUBUK BASUNG	18	1	4	2	3
3	TANJUNG RAYA	15	1	4	-	2
4	MATUR	13	1	6	-	1
5	IV KOTO	27	1	5	-	-
6	BANUHAMPU	26	1	7	11	1
7	AMPEK ANGKEK	21	1	3	-	2
8	BASO	15	1	7	-	-
9	TILATANG KAMANG	20	1	3	-	3
10	PALUPUH	7	1	6	-	-
11	PALEMBAYAN	16	1	7	1	1
12	SUNGAI PUA	7	1	4	-	-
13	AMPEK NAGARI	12	1	4	1	1
14	CANDUNG	17	1	4	-	3
15	KAMANG MAGEK	3	1	5	-	1
16	MALALAK	7	1	4	1	-
KAB. AGAM		230	16	77	18	19

Sumber : Dinas Sosial Kab. Agam

Berdasarkan tabel 42 di atas, Pekerja sosial masyarakat (PSM) di Kabupaten Agam sebanyak 230 jiwa, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan sebanyak 16 jiwa, Karang Taruna sebanyak 77 kelompok dan Lembaga Kesejahteraan Sosial sebanyak 19 kelompok.

3. Mobilitas Penduduk

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administrasi lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan

ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari Kabupaten, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kecamatan maupun Desa/Kelurahan.

Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- 1) Migrasi Masuk (Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kecamatan merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. Mobilitas Permanent.

- 1) Angka Migrasi Masuk (In-Migration/Mi)

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kecamatan tujuan dalam waktu satu tahun. Angka Migrasi Masuk per Kecamatan Kabupaten Agam Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 43 berikut ini :

Tabel 43.
ANGKA MIGRASI MASUK PER KECAMATAN
 Kabupaten Agam Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)		Angka Migrasi Masuk
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	$5 = (4 : 3) * 1000$
1	TANJUNG MUTIARA	34.360	837	24,36
2	LUBUK BASUNG	84.615	1.436	16,97
3	TANJUNG RAYA	38.526	753	19,55
4	MATUR	19.673	313	15,91
5	IV KOTO	26.650	484	18,16
6	BANUHAMPU	38.696	775	20,03
7	AMPEK ANGKEK	45.493	819	18,00
8	BASO	37.836	575	15,20
9	TILATANG KAMANG	37.626	655	17,41
10	PALUPUH	15.463	156	10,09
11	PALEMBAYAN	35.430	442	12,48
12	SUNGAI PUA	27.799	507	18,24
13	AMPEK NAGARI	30.711	612	19,93
14	CANDUNG	25.833	435	16,84
15	KAMANG MAGEK	22.244	370	16,63
16	MALALAK	10.738	146	13,60
TOTAL		531.689	9.315	17,52

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Dari tabel 43 dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Tanjung Mutiara sebesar 24,36 yang berarti ada sebanyak 24 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Tanjung Mutiara per 1.000 penduduk.

Sementara itu, angka migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Palupuh yaitu hanya sebesar 10,09 ini berarti hanya sebanyak 10 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Palupuh dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan tersebut. Tingginya angka migrasi masuk ke Kecamatan Tanjung Mutiara ini disebabkan karena Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan salah satu Kecamatan yang wilayahnya menjadi lokasi transmigrasi. Sementara rendahnya angka migrasi masuk ke

Kecamatan Palupuh disebabkan karena lokasi wilayah Kecamatan Palupuh sebagaimana dipahami daerah yang berupa Kecamatan memiliki daya tarik yang kurang bagi penduduk untuk melakukan migrasi baik dalam mencari pekerjaan, melakukan usaha yang bersifat jasa dan perdagangan, dan sektor lainnya.

2) Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka Migrasi Keluar per Kecamatan di Kabupaten Agam Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 44, dimana angka migrasi keluar terbesar sebagaimana terlihat pada tabel tersebut juga terdapat pada Kecamatan Tanjung Mutiara yaitu sebesar 31,46, dimana ini berarti ada sebanyak 31 orang penduduk yang keluar dari Kecamatan Tanjung Mutiara dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Tanjung Mutiara, sedangkan angka migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Sungai Pua dan Tanjung Raya sebesar 16,91, dimana berarti 17 orang penduduk yang keluar (pindah) dari Kecamatan Sungai Pua dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan tersebut.

Tabel 44.
ANGKA MIGRASI KELUAR PER KECAMATAN
 Kabupaten Agam Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Migrasi Keluar
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*1000
1	TANJUNG MUTIARA	34.360	1.081	31,46
2	LUBUK BASUNG	84.615	1.798	21,25
3	TANJUNG RAYA	38.526	1.033	26,81
4	MATUR	19.673	481	24,45
5	IV KOTO	26.650	647	24,28
6	BANUHAMPU	38.696	900	23,26
7	AMPEK ANGKEK	45.493	1.028	22,60
8	BASO	37.836	878	23,21

9	TILATANG KAMANG	37.626	994	26,42
10	PALUPUH	15.463	297	19,21
11	PALEMBAYAN	35.430	821	23,17
12	SUNGAI PUA	27.799	470	16,91
13	AMPEK NAGARI	30.711	845	27,52
14	CANDUNG	25.833	522	20,21
15	KAMANG MAGEK	22.244	550	24,73
16	MALALAK	10.738	224	20,86
TOTAL		531.689	12.569	23,64

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

3) Angka Migrasi Netto (nett-migration/Mn)

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto **positif**. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto **negatif**. Angka Migrasi Netto per Kecamatan di Kab. Agam Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 45. Dari Tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh Kecamatan di Kabupaten Agam memiliki Angka Migrasi Netto yang Negatif. Ini berarti lebih banyak penduduk yang Keluar (pindah) dibandingkan penduduk yang Masuk (datang).

Tabel 45.
ANGKA MIGRASI NETO PER KECAMATAN
 Kabupaten Agam Tahun 2024

No	KECAMATAN	Jumlah Penduduk			Angka Migrasi Netto	Jenis Migrasi Netto
		Penduduk Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar		
1	TANJUNG MUTIARA	34.360	837	1.081	-7,10	Negatif
2	LUBUK BASUNG	84.615	1436	1.798	-4,28	Negatif
3	TANJUNG RAYA	38.526	753	1.033	-7,27	Negatif
4	MATUR	19.673	313	481	-8,54	Negatif
5	IV KOTO	26.650	484	647	-6,12	Negatif
6	BANUHAMPU	38.696	775	900	-3,23	Negatif
7	AMPEK ANGKEK	45.493	819	1.028	-4,59	Negatif
8	BASO	37.836	575	878	-8,01	Negatif
9	TILATANG KAMANG	37.626	655	994	-9,01	Negatif
10	PALUPUH	15.463	156	297	-9,12	Negatif
11	PALEMBAYAN	35.430	442	821	-10,70	Negatif
12	SUNGAI PUA	27.799	507	470	1,33	Negatif
13	AMPEK NAGARI	30.711	612	845	-7,59	Negatif
14	CANDUNG	25.833	435	522	-3,37	Negatif

15	KAMANG MAGEK	22.244	370	550	-8,09	Negatif
16	MALALAK	10.738	146	224	-7,26	Negatif
AGAM		531.689	9315	12.569	-6,12	Negatif

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Agam yang telah memiliki Kartu Keluarga per 31 Desember 2024, dan dapat dilihat pada Tabel 46 berikut ini :

Tabel 46.
KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2024

No.	KODE WILAYAH	KECAMATAN	Jumlah KK	Kepemilikan Kartu Keluarga	%
1	13.06.01	TANJUNG MUTIARA	9.851	9.713	98,60
2	13.06.02	LUBUK BASUNG	25.985	25.918	99,74
3	13.06.03	TANJUNG RAYA	12.192	12.140	99,57
4	13.06.04	MATUR	6.462	6.455	99,89
5	13.06.05	IV KOTO	8.703	8.691	99,86
6	13.06.06	BANUHAMPU	11.675	11.651	99,79
7	13.06.07	AMPEK ANGKEK	13.997	13.976	99,85
8	13.06.08	BASO	12.232	12.112	99,02
9	13.06.09	TILATANG KAMANG	12.207	12.181	99,79
10	13.06.10	PALUPUH	4.825	4.790	99,27
11	13.06.11	PALEMBAYAN	10.603	10.487	98,91
12	13.06.12	SUNGAI PUA	8.152	8.141	99,87
13	13.06.13	AMPEK NAGARI	8.671	8.653	99,79
14	13.06.14	CANDUNG	8.115	8.096	99,77
15	13.06.15	KAMANG MAGEK	7.321	7.210	98,48
16	13.06.16	MALALAK	3.567	3.563	99,89
KABUPATEN AGAM			164.558	163.777	99,53

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Dari Tabel 46 diatas terlihat bahwa persentase kepemilikan Kartu Keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kabupaten Agam adalah sebesar **99,53** persen dengan persentase terbesar berada di Kecamatan Matur dan Malalak yaitu sebesar **99,89** persen, sementara persentase terkecil berada di Kecamatan Kamang Magek

yaitu sebesar 98,48 persen.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam yang telah memiliki KTP-el per 31 Desember 2024 dan dapat dilihat pada Tabel 47 di bawah ini :

Tabel 47.
KEPEMILIKAN KTP-EL KABUPATEN AGAM
Per 31 Desember 2024

No	Kabupaten/Kota	Wajib KTP (Jiwa)	Kepemilikan KTP-el (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	24.347	23.568	96,80
2	LUBUK BASUNG	61.617	60.254	97,79
3	TANJUNG RAYA	28.244	27.603	97,73
4	MATUR	14.915	14.655	98,26
5	IV KOTO	19.926	19.472	97,72
6	BANUHAMPU	28.586	27.951	97,78
7	AMPEK ANGKEK	33.894	33.383	98,49
8	BASO	28.115	27.634	98,29
9	TILATANG KAMANG	28.602	28.097	98,23
10	PALUPUH	11.426	11.131	97,42
11	PALEMBAYAN	25.189	24.504	97,28
12	SUNGAI PUA	20.308	20.036	98,66
13	AMPEK NAGARI	21.311	20.611	96,72
14	CANDUNG	19.314	18.850	97,60
15	KAMANG MAGEK	17.030	16.754	98,38
16	MALALAK	8.124	7.906	97,32
	KABUPATEN AGAM	390.948	382.409	97,82

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Dari table 45 terlihat bahwa kepemilikan KTP-el Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 adalah sebesar 382.409 (97,82 persen) dari total wajib KTP yang ada. Capaian kepemilikan KTP-el ini harus terus ditingkatkan sampai dengan target 100 persen, untuk itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam pelayanan khususnya untuk mengejar target wajib KTP yang ada agar semua wajib KTP memiliki KTP-el.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam, yang telah memiliki Akta Kelahiran per 31 Desember 2024 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 48 berikut ini :

Tabel 48.
KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN USIA 0-17 KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2024

No.	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Usia 0-17	Kepemilikan Akta Kelahiran (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	10.908	10.669	97,81
2	LUBUK BASUNG	25.017	24.677	98,64
3	TANJUNG RAYA	11.009	10.789	98,00
4	MATUR	5.116	5.076	99,22
5	IV KOTO	7.168	7.031	98,09
6	BANUHAMPU	10.969	10.721	97,74
7	AMPEK ANGKEK	12.449	12.131	97,45
8	BASO	10.389	10.240	98,57
9	TILATANG KAMANG	9.746	9.462	97,09
10	PALUPUH	4.288	4.213	98,25
11	PALEMBAYAN	10.904	10.570	96,94
12	SUNGAI PUA	8.176	8.082	98,85
13	AMPEK NAGARI	10.236	10.155	99,21
14	CANDUNG	7.071	7.004	99,05
15	KAMANG MAGEK	5.586	5.458	97,71
16	MALALAK	2.774	2.723	98,16
KABUPATEN AGAM		151.806	149.001	98,15

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024

Persentase kepemilikan akta kelahiran Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 sebanyak 149.001 (98,15 persen) dari jumlah penduduk Usia 0-17 tahun di Kabupaten Agam.

2) Kepemilikan Akta Perkawinan

Persentase kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kabupaten Agam yang memiliki Akta Perkawinan per 31 Desember 2024 yang dapat dilihat pada Tabel 49.

Tabel 49.
KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	JML PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI	%
1	TANJUNG MUTIARA	13.886	8.548	61,56
2	LUBUK BASUNG	36.180	24.252	67,03
3	TANJUNG RAYA	16.247	11.132	68,52
4	MATUR	8.546	5.567	65,14
5	IV KOTO	11.094	6.745	60,80
6	BANUHAMPU	16.438	10.731	65,28
7	AMPEK ANGKEK	19.552	14.177	72,51
8	BASO	16.553	11.846	71,56
9	TILATANG KAMANG	16.312	11.147	68,34
10	PALUPUH	6.634	4.249	64,05
11	PALEMBAYAN	14.611	9.174	62,79
12	SUNGAI PUA	11.430	7.905	69,16
13	AMPEK NAGARI	12.522	7.494	59,85
14	CANDUNG	11.442	7.214	63,05
15	KAMANG MAGEK	9.832	5.723	58,21
16	MALALAK	4.962	2.337	47,10
AGAM		226.241	148.241	65,52

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Untuk persentase kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Agam ini sebesar 65,52 persen dari jumlah penduduk dengan status kawin. Hal ini disebabkan karena data kepemilikan Akta Perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang ada di Dinas Dukcapil yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta

Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Dari Tabel 47 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta perkawinan terbesar adalah Kecamatan Ampek Angkek yaitu sebesar 72,51 persen dan terkecil adalah Kecamatan Malalak hanya sebesar 47,10 persen.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kabupaten Agam yang memiliki Akta Perceraian per 31 Desember 2024, dapat dilihat pada Tabel 50, dimana dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan Akta Perceraian di Kabupaten Agam per 31 Desember 2024 adalah sebesar **62,93** persen dari jumlah perceraian yang ada.

Tabel 50.
KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2024

NO	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Status Cerai Hidup (Jiwa)	Kepemilikan Akta Perceraian (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	556	387	69,60
2	LUBUK BASUNG	1.764	1.229	69,67
3	TANJUNG RAYA	847	556	65,64
4	MATUR	473	248	52,43
5	IV KOTO	697	367	52,65
6	BANUHAMPU	842	551	65,44
7	AMPEK ANGKEK	1.017	650	63,91
8	BASO	1.027	670	65,24
9	TILATANG KAMANG	1.064	631	59,30
10	PALUPUH	255	167	65,49
11	PALEMBAYAN	714	424	59,38
12	SUNGAI PUA	574	340	59,23
13	AMPEK NAGARI	565	387	68,50
14	CANDUNG	553	335	60,58
15	KAMANG MAGEK	573	323	56,37

16	MALALAK	191	105	54,97
KABUPATEN AGAM		11.712	7.370	62,93

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2024

Sama halnya dengan kepemilikan Akta Perkawinan, untuk kepemilikan Akta Perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di masing-masing Kecamatan.

4) Kepemilikan Akta Kematian

Persentase kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian di Kab.Agam Tahun 2024, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 51 dimana persentase kepemilikan Akta Kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada tahun 2024.

Data jumlah penduduk mati (meninggal) dan kepemilikan Akta Kematian ini diperoleh dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, sehingga terlihat bahwa kesadaran penduduk untuk melaporkan dan membuat Akta Kematian masih rendah.

Tabel 51.
KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN KABUPATEN AGAM
 Per 31 Desember 2024

No.	KECAMATAN	Jumlah Penduduk Meninggal (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kematian (Jiwa)	%
1	TANJUNG MUTIARA	169	169	100%
2	LUBUK BASUNG	591	591	100%
3	TANJUNG RAYA	299	299	100%
4	MATUR	165	165	100%
5	IV KOTO	216	216	100%
6	BANUHAMPU	299	299	100%
7	AMPEK ANGKEK	404	404	100%
8	BASO	294	294	100%
9	TILATANG KAMANG	315	315	100%
10	PALUPOH	99	99	100%
11	PALEMBAYAN	268	268	100%
12	SUNGAI PUA	241	241	100%
13	AMPEK NAGARI	159	159	100%
14	CANDUNG	187	187	100%
15	KAMANG MAGEK	204	204	100%
16	MALALAK	62	62	100%
AGAM		3.972	3.972	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester II Tahun 2024



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Agam 2025 disusun agar dapat memberikan informasi kepada semua pihak baik instansi pemerintah maupun swasta tentang perkembangan kependudukan Kabupaten Agam. Pemanfaatan data kependudukan semakin luas di semua sektor pelayanan publik mulai dari kesehatan, perbankan, asuransi, leasing, telekomunikasi, dan lain sebagainya.

Penyajian data kependudukan yang baik sangat bergantung pada keakuratan data yang diberikan oleh masyarakat dalam mengurus administrasi kependudukannya dimana data sampah akan menghasilkan output data sampah (*Garbage In Garbage Out/GIGO*) dan begitu juga sebaliknya. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Agam sudah berupaya meningkatkan keakuratan dengan meningkatkan verifikasi dokumen dan data yang disampaikan masyarakat agar menciptakan data kependudukan yang lebih akurat.

Buku profil ini menyajikan data kepedudukan berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2024 dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, data pendukung dari dinas terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Sosial, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta data di sektor lainnya. Profil

perkembangan kependudukan ini disusun secara berkala guna memberikan informasi perkembangan secara berkelanjutan. Penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini di kemudian hari akan dilakukan perbaikan dalam menyusunnya guna dapat menyajikan data yang lebih akurat, dan valid.

Dalam buku Profil ini menggambarkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Agam DKB (Data Konsolidasi Bersih) semester II tahun 2024 berjumlah 533.254 Jiwa. Jumlah pertumbuhan Penduduk adalah 1,01 dan migrasi Netto Negatif serta kepadatan penduduk Kabupaten Agam 237 jiwa / Km². Diketahui juga bahwa dengan bonus demografi yang ada, setiap 100 penduduk di usia produktif menanggung 52 penduduk yang belum produktif, hal tersebut perlu menjadi perhatian berbagai pihak agar dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk usia produktif ini.

B. SARAN

Buku Profil perkembangan kependudukan Kabupaten Agam Tahun 2024 ini masih jauh dari sempurna dan tim sudah berupaya untuk menyajikan yang terbaik dan senantiasa melakukan perbaikan-perbaikan disana-sini. Umpan balik dari semua pihak tentunya akan menjadikan buku profil perkembangan kependudukan ini semakin hari semakin lebih baik. Terimakasih atas semua perhatian dan kerjasama semua pihak sehingga penyusunan buku profil ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

Semoga buku profil kependudukan tahun 2025 ini bermanfaat bagi masyarakat luas dan bagi para pemanfaat data kependudukan.

Wassalam.